

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**

**IMPOR KEDELAI INDONESIA TAHUN 2000-2018**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Putri Patria Kusuma  
Nomor Mahasiswa : 16313047  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA YOGYAKARTA**

**2020**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
IMPOR KEDELAI INDONESIA TAHUN 2000-2018**

**SKRIPSI**



Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh:

Nama : Putri Patria Kusuma  
Nomor Mahasiswa : 16313047  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA  
2020**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa hasil karya penulisan yang disusun dalam bentuk skripsi ini ditulis dengan kesungguhan dan tidak terdapat bagian yang dikategorikan dalam tindakan plagiaasi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, saya sanggup untuk menerima hukuman atau konsekuensi sesuai dengan peraturan yang telah berlaku.

Yogyakarta, 20 Februari 2020

Penulis,



Putri Patria Kusuma

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
IMPOR KEDELAI INDONESIA TAHUN 2000-2018**

**SKRIPSI**

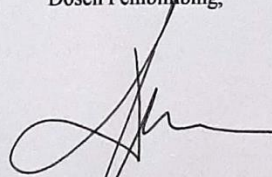
Diajukan Oleh:

Nama : Putri Patria Kusuma  
No. Mahasiswa : 16313047  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal... 13/03/2020 .

Dosen Pembimbing,



(Awan Setya Dewanta, Drs. M.Ec.Dev)

**HERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR KEDELAI INDONESIA  
TAHUN 2000 - 2018**

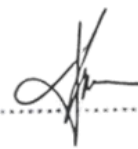
Disusun Oleh : PUTRI PATRIA KUSUMA

Nomor Mahasiswa : 16313047

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 16 Maret 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Awan Setya Dewanta, Drs .,M.Ec.Dev.



Penguji : Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

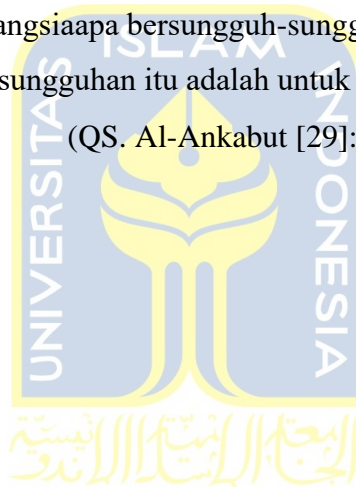
## HALAMAN MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kemampuannya”  
(QS. Al-Baqarah : 286)

*“Man Jadda Wa Jadda”*

*Siapa yang bersungguh sungguh pasti akan berhasil*  
(Al Hadits)

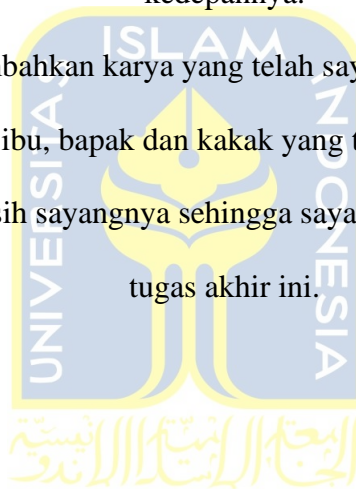
“Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan itu adalah untuk dirinya sendiri”  
(QS. Al-Ankabut [29]:6)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur kucurahkan dan kupersembahkan kepada Engkau ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirMu dan ridhoMu saya dapat menjadi pribadi yang berakal, berilmu, beriman, berpikir, bertaqwa, serta senantiasa bersabar. Dengan ridhoMu penelitian ini telah selesai dengan sebagaimana mestinya dan semoga penelitian ini menjadi langkah awal saya dalam meraih cita-cita kedepannya.

Dengan ini saya persembahkan karya yang telah saya tulis kepada kedua orang tua dan kakak saya. Kepada ibu, bapak dan kakak yang telah memberikan banyak sekali doa, dukungan dan kasih sayangnya sehingga saya mampu untuk menyelesaikan tugas akhir ini.



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat adanya rahmat dan hidayah yang diberikan oleh-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR KEDELAI INDONESIA TAHUN 2000 - 2018” guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Tak lupa shalawat kita panjatkan untuk Nabi kita yaitu Nabi Muhammad SAW.

Perjalanan yang panjang telah dilalui penulis dalam rangka perampungan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam proses penyusunannya, sehingga penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Tetapi penulis juga berharap bahwasannya skripsi yang sudah disusun ini juga dapat bermanfaat bagi khalayak banyak. Tak lupa juga penulis mengucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing agar skripsi ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya. Ucapan terimakasih ini penulis ucapkan kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang selalu memberikan kesehatan, petunjuk, pencerahan, kemudahan serta ridho, dan kasih sayang yang tiada terkira kepada setiap hamba-Nya, dan tidak terkecuali kepada penulis.



2. Nabi besar Muhammad Shallallahu'Alaihi Wassalam yang telah membawa Islam sampai saat ini sehingga kita dapat mengambil pelajaran dari apa yang telah Nabi Muhammad lakukan sewaktu hidup.
3. Bapak Jaka Sriyana S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
5. Bapak Dr. Sahabudin Shidiq S.E., MA. selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Awan Setya Dewanta, Drs., M.ec., Dev selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan, saran, dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu pada almamater ini. Dosen beserta seluruh staf Akademik Jurusan Ilmu Ekonomi Khususnya dan Dosen serta Staf Tata Usaha dan Staf Akademik di Lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
8. Kedua orangtua saya yang sangat saya cintai dan sayangi, Bapak Gun Winarta dan Ibu Umi Basiroh yang selalu mendoakan, memberikan dukungan semangat dan juga dukungan moril maupun materil hingga saya mampu menyelesaikan penelitian ini.
9. Kepada kakak saya Ginanjar Nata Laksana yang selalu menjadi penghibur dan penyemangat saya.

10. Kepada semua keluarga besar saya yang selama ini memberikan dukungan secara moral dan spiritual. Semoga kebaikan kalian semua mendapat balasan dari Allah SWT.
11. Kepada sahabat-sahabat saya Krisda Pamela, Ferina Ulfa, Veda Annisa, Shita Septianingtyas, Nuha Ayu Pradita, Ismi Robitoh, dan Nita Bahiyatul Hanifah kuucapkan terima kasih karena kalian yang selalu sabar, memberikan banyak nasihat, dukungan untuk tetap semangat, dan juga selalu memberikan hiburan disaat sedang senang maupun sedang sulit. Terima kasih banyak untuk semuanya dan hal ini ini tidak akan terlupakan.
12. Terima kasih kepada Mbak Nelly, Ardhianti Noviandita, Iqbal Maulana, Bang Redi, Hanif, dan teman teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih banyak atas dukungan, semangat, doa, serta nasihat selama saya kuliah serta kebersamaan yang tidak akan terlupakan.
13. Semua teman-teman Ilmu Ekonomi 2016 seperjuangan yang telah banyak membantu, berbagi ilmu dan saling mendukung dan menyemangati dalam kegiatan kuliah. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Aamian.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis,

Putri Patria Kusuma

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
PENGESAHAN UJIAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	3
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	3
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	3
1.5 SISTEMATIKA PENELITIAN.....	4
BAB II.....	5
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	5
2.1 KAJIAN PUSTAKA .....	5
2.2 LANDASAN TEORI .....	9
2.2.1 Perdagangan Internasional .....	9
2.2.2 Pengertian dan Hukum Permintaan .....	10
2.2.3 Impor.....	11
2.2.4 Impor Kedelai.....	12
2.2.5 Produksi Kedelai.....	15
2.2.6 Gross Domestic Product (GDP).....	16

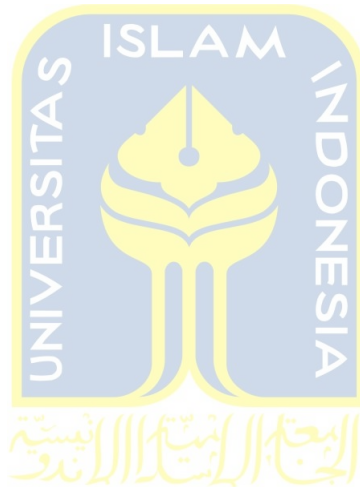
2.2.7 Nilai Tukar (Kurs) .....	17
2.4.8 Inflasi.....	20
2.3 HIPOTESIS .....	21
2.4 KERANGKA PEMIKIRAN .....	21
<b>BAB III .....</b>	<b>22</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
<b>3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....</b>	<b>22</b>
3.1.1 Variabel Dependen (Terikat) .....	22
3.1.2 Variabel Independen (Bebas).....	22
3.2 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	23
3.3 Metode Analisis .....	24
3.3.1 Autoregressive Distributed Lag (ARDL).....	24
3.3.2 Unit Root Test (Uji Stationeritas).....	25
3.3.3 Penentuan Lag Optimum .....	26
3.3.4 Uji Autokorelasi .....	26
3.3.5 Uji Kointegrasi ( <i>Bound Test</i> ).....	26
3.3.6 Conditional ECM.....	27
<b>BAB IV .....</b>	<b>28</b>
<b>HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	28
4.2 Hasil dan Analisis Data .....	28
4.2.1 Uji Stationeritas ( <i>Unit Root Test</i> ).....	28
4.2.2 Hasil Estimasi ARDL.....	30
4.2.3 Pilihan Model ARDL .....	31
4.2.4 Uji Autokorelasi .....	32
4.2.5 Uji Kointegrasi .....	32
4.2.6 Conditional <i>ECM</i> .....	34
4.2.7 Penduga Parameter.....	37
4.2.8 Uji Simultan.....	37

4.2.9 Uji Parsial .....	38
4.2.10 Koefisien Determinasi.....	39
<b>4.3 PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
4.3.1 PENGARUH INFLASI TERHADAP IMPOR KEDELAI .....	40
4.3.2 PENGARUH PRODUKSI TERHADAP IMPOR KEDELAI .....	40
4.3.3 PENGARUH NILAI TUKAR TERHADAP IMPOR KEDELAI .....	40
4.4.4 PENGARUH GDP TERHADAP IMPOR KEDELAI.....	41
<b>BAB V .....</b>	<b>43</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>43</b>
5.1 KESIMPULAN .....	43
5.2 SARAN.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN .....	47



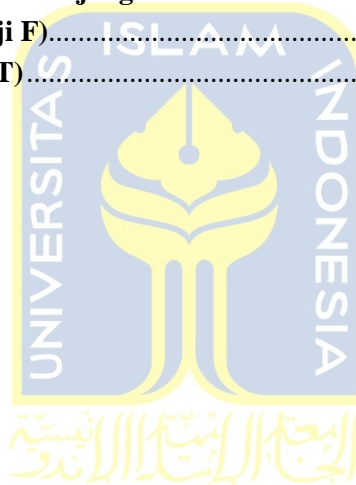
## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. Produksi Kedelai.....</b>	<b>15</b>
<b>Gambar 2. GDP Indonesia.....</b>	<b>16</b>
<b>Gambar 3. 20 Model Terbaik.....</b>	<b>31</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1 Variabel Berpengaruh .....</b>	<b>9</b>
<b>Tabel 2. Nilai Tukar.....</b>	<b>18</b>
<b>Tabel 3. Penjelasan Tiap variabel .....</b>	<b>22</b>
<b>Tabel 5. Uji Stationeritas Tingat Level .....</b>	<b>29</b>
<b>Tabel 6. Uji Stationeritas Tingkat First Difference .....</b>	<b>29</b>
<b>Tabel 7. Hasil Estimasi ARDL.....</b>	<b>30</b>
<b>Tabel 8. Uji Autokorelasi .....</b>	<b>32</b>
<b>Tabel 9. Uji Kointegrasi .....</b>	<b>33</b>
<b>Tabel 10. Uji Model Jangka Pendek.....</b>	<b>34</b>
<b>Tabel 11. Uji Model Jangka Panjang.....</b>	<b>36</b>
<b>Tabel 12. Uji Simultan (Uji F).....</b>	<b>37</b>
<b>Tabel 13. Uji Parsial (Uji T).....</b>	<b>38</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Unit Root Test Level.....	47
Lampiran 2 Unit Root Test First Difference .....	49
Lampiran 3 Estimasi ARDL .....	51
Lampiran 4 Model Terbaik.....	52
Lampiran 5 Uji Autokorelasi.....	53
Lampiran 6 Uji Kointegrasi.....	54
Lampiran 7 Estimasi Jangka Panjang dan Pendek.....	55
Lampiran 8 Data Variabel Dependen dan Independen.....	56





## ABSTRAK

Kedelai merupakan salah satu bahan makanan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Kedelai tidak hanya digunakan untuk memenuhi konsumsi dari masyarakat saja, namun kedelai juga digunakan oleh berbagai kegiatan industry untuk menghasilkan produk baik itu menjadi bahan pokok maupun bahan pelengkap. Dalam penelitian ini digunakan data time series yakni data berada pada kurun waktu 2000 hingga 2018 yang didapatkan dari sumber terpercaya. Metode analisi yang digunakan ialah metode kuantitatif dengan regresi menggunakan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dengan menggunakan program *E-views* 9.0. Regresi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari GDP, inflasi, nilai tukar, serta produksi terhadap impor kedelai Indonesia. Pengujian ini dilakukan melalui tahapan pengujian stationeritas, penentuan lag optimum, uji kointegrasi, uji autokorelasi, hingga estimasi model ARDL. Dalam jangka pendek variable GDP, inflasi, nilai tukar serta produksi tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan dalam jangka panjang hanya variable GDP serta nilai tukar berpengaruh signifikan positif terhadap impor kedelai.

Kata Kunci : *Impor Garam, inflasi, GDP, nilai tukar, produksi kedelai, ARDL*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan sebuah negara agraris dengan masyarakat Indonesia sendiri bermatapencarian sebagai nelayan dan petani. Indonesia memiliki iklim tropis menyebabkan berbagai macam tanaman dapat tumbuh di negara ini. Namun terdapat salah satu tumbuhan yang harus memiliki perlakuan khusus apabila ditanam di Indonesia, yakni kedelai. Kedelai merupakan salah satu tanaman tropis yang dapat hidup di Indonesia namun harus memiliki perlakuan khusus. Akan tetapi fakta yang terdapat di lapangan menunjukkan bahwa kedelai yang diproduksi di dalam negeri belum dapat memenuhi kebutuhan secara nasional. Hal ini dapat dilihat bahwa beberapa industri yang membutuhkan kedelai sebagai bahan utama sampai saat ini masih kekurangan kedelai hingga mereka melakukan impor untuk memenuhi kedelai tersebut.

Impor kedelai telah meningkat tiap tahunnya, melihat dari beberapa tahun terakhir pada tahun 1993 Indonesia mengalami impor kedelai dengan besaran 750.000 ton, namun pada tahun 2000 impor kedelai telah mengalami peningkatan yang sangat drastis mencapai 1.278.000. Apabila dilihat dalam kurun waktu delapan tahun terakhir telah terjadi peningkatan sebesar 528.000 ton impor kedelai. Selain kebutuhan dalam pemenuhan kedelai pada setiap industri, penyebab lainnya dilakukan impor ini adalah rendahnya produksi dalam negeri. Hal ini dikarenakan besarnya biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh para petani, sedangkan harga jual dari kedelai sendiri jauh lebih rendah.

Selain itu terdapat faktor pendorong lain yang menyebabkan Indonesia melakukan import yakni tingkat konsumsi dari masyarakat dari tahun ke tahun semakin mengalami peningkatan. Hal ini dapat menyebabkan tingkat import Indonesia semakin meningkat karena produksi dalam negeri tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Kegiatan impor barang konsumsi pada tahun 2003 hingga tahun 2010 telah mengalami

peningkatan sebesar 5,94%. Hal ini didorong dengan tingkat pendapatan masyarakat yang cukup tinggi sehingga banyak dari masyarakat memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi dalam konsumsi, dan hal ini akan berimbas kepada nilai impor cenderung mengalami peningkatan. (sumber BPS)

Terdapat beberapa hal yang mendorong adanya impor kedelai yaitu sangat rendahnya produktivitas kedelai di Indonesia. Hal ini dikarenakan pengelolaan tumbuhan kedelai masih kurang optimal. Salah satu hal yang dapat mendorong pemenuhan kedelai ialah dengan cara membentuk varietas kedelai yang lebih unggul dibandingkan sebelumnya, hal ini dikarenakan untuk menghasilkan arietas kedelai yang baik dan perkembangan dari kedelai ini bergantung dengan potensi dari genetiknya.

Pada tahun 2014 total produktivitas dari seluruh provinsi yang ada di Indoneia mencapai 954,997 ton, sedangkan pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 963,183 ton. Namun sejak tahun 2016 hingga tahun 2018 mengalami fluktuasi, tahun 2016 produksi sebesar 859,653 ton, tahun 2017 turun menjadi 538,728 ton, dan pada tahun 2018 meningkat dengan cukup tinggi mencapai 982.598 on. Menurut sumber yang digunakan yakni Badan Pusat Statistik mengungkapkan bahwa pertumbuhan produksi kedelai tahun 2018 terhadap tahun 2017 mencapai 82,39%. (Kementerian Pertanian, 2019)

Faktor lain yang menyebabkan prooduktivitas kedelai rendah adalah masih sangat minim daya dukung lahan produktif. Permasalahan lahan ini muncul diakibatkan adanya degradasi lahan serta penggunaan pupuk yang tidak sehat yakni pestisida dan pupuk anorganik. Namun, dari beberapa factor yang telah disebutkan sebelumnya terdapat beberapa factor yang mempengaruhi impor kedelai yakni inflasi, nilai tukar, serta GDP.

Maka dari itu dalam penelitian ini penulis ingin meneliti mengenai faktor pengaruh yang dapat mempengaruhi import kedelai di Indonesia. Serta untuk mengetahui Mengapa impor

kedelai semakin tinggi sementara produksi kedelai dalam negeri belum sesuai dengan harapan.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana pengaruh *gross domestic product* terhadap impor kedelai di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap impor kedelai di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh produksi kedelai di Indonesia terhadap impor kedelai di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh dari nilai tukar kedelai masyarakat terhadap impor kedelai di Indonesia?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *gross domestic product* terhadap impor kedelai di Indonesia
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi terhadap impor kedelai di Indonesia
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh produksi kedelai terhadap impor kedelai di Indonesia
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari nilai tukar terhadap impor kedelai di Indonesia.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) jurusan Ilmu ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Selain itu penulisan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta mengembangkan dan merealisasikan kemampuan akademis yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.
2. Bagi peneliti dan penulis selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan informasi penelitian selanjutnya dengan pembahasan di bidang yang sama.

3. Bagi pembaca, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi media bacaan serta dapat berguna untuk menambah dan memperjelas wawasan dalam pembahasan impor kedelai.

## **1.5 SISTEMATIKA PENELITIAN**

Penulisan proposal skripsi ini terbagi menjadi 3 bagian BAB diantaranya:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bagian atau BAB ini berisi mengenai perihal judul penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika dalam penelitian yang dilakukan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Kajian pustaka dan landasan teori berisikan mengenai penjabaran serta hasil penelitian yang pernah dilakukan, dimana kedua hal tersebut akan menjadi landasan dalam penulisan skripsi ini serta akan berisi teori yang akan menjadi bahan pertimbangan penulisan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian akan menjelaskan mengenai jenis serta sumber data yang digunakan dalam penelitian. Di dalam BAB ini akan dituliskan mengenai metode analisis data serta tahapan analisis data yang digunakan.

### **BAB IV ANALISIS DATA**

Hasil analisis merupakan suatu bagian yang menjelaskan uraian secara detail mengenai hasil estimasi dari data. Dengan adanya hasil analisis yang dilakukan dapat memberikan temuan baru yang dapat dipergunakan sebagai acuan pada penelitian selanjutnya.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan-kesimpulan dari pembahasan pada bab sebelumnya serta memberikan saran terhadap hasil yang telah ada.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 KAJIAN PUSTAKA

Efendi (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Pertumbuhan dan Produksi Kedelai Melalui Kombinasi Pupuk Organik Lamtorogung dengan Pupuk Kandang” menunjukkan bahwa produksi kedelai dapat baik apabila dalam proses penanamannya menggunakan pupuk organik atau dalam penelitian ini menggunakan pupuk kandang serta pupuk organik lamtorangung. Lahan yang diolah menggunakan pupuk anorganik serta pestisida menjadi rusak karena unsur hara yang terdapat di dalam tanah mengalami penurunan sehingga membuat tanah menjadi tidak subur. Dampak dari penggunaan pupuk anorganik dan pestisida ini adalah semakin rendahnya tingkat produktivitas dari kedelai itu sendiri yang pada dasarnya memang susah pertumbuhannya di Indonesia karena beriklim tropis.

Riana, dkk. (2011), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Peramalan Konsumsi Kedelai di Indonesia Tahun 2010-2019” mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi total konsumsi kedelai di Indonesia serta dapat meramalkan bagaimana konsumsi kedelai di Indonesia pada tahun 2010-2019. Dalam penelitiannya beliau menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) agar dapat menunjukkan apakah faktor yang mempengaruhi konsumsi kedelai di Indonesia tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan per kapita penduduk, jumlah penduduk, harga kedelai, harga barang lain, serta konsumsi kedelai itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi kedelai adalah pendapatan per kapita penduduk dengan jumlah penduduk, sedangkan untuk harga kedelai, harga barang lainnya, serta konsumsi

kedelai sebelumnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi kedelai di Indonesia.

Permadi, dkk., (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Permintaan Impor Kedelai Indonesia”, mengungkapkan bahwa impor kedelai dilakukan karena produksi kedelai dalam negeri tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk Indonesia sendiri selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya dan tentunya dapat menyebabkan naiknya permintaan kedelai sedangkan produksi kedelai dalam negeri sendiri pada saat ini cenderung mengalami penurunan. Dalam penelitiannya, Permadi (2015), mengungkapkan terdapat beberapa variabel yang dapat memengaruhi volume impor yakni produksi dalam negeri, harga kedelai dalam negeri, nilai tukar, serta pendapatan nasional. Penelitian ini menggunakan penelitian BLUE yang diuji menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Dari hasil pengujian tersebut didapatkan hasil bahwa faktor harga barang lain disini dituliskan harga jagung domestik dan harga ayam domestik berpengaruh secara positif terhadap impor kedelai, sedangkan harga kedelai domestik dan nilai tukar berpengaruh secara negatif terhadap impor kedelai di Indonesia. Namun untuk faktor luas panen lahan kedelai, jumlah penduduk, cadangan devisa, harga telur domestik, serta PDB per kapita masyarakat tidak berpengaruh terhadap kegiatan impor kedelai di Indonesia.

Menurut Rachmanti, A., dkk. (2015) mengenai Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Impor Kedelai di Jawa Tengah dapat ditarik kesimpulan dari hasil yang ada bahwa kedua variabel yang digunakan yakni inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap impor kedelai yang terdapat di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan uji F, uji kelayakan model, uji regresi berganda. Dari hasil pengujian tersebut didapatkan hasil bahwa keduanya berpengaruh signifikan terhadap total impor kedelai.

Aimon, Hasdi., dalam penelitiannya yang berjudul “Prospek Konsumsi dan Impor Kedelai di Indonesia Tahun 2015-2020”, mengungkapkan bahwa terdapat pergerakan yang fluktuatif dari kegiatan masyarakat yakni kegiatan konsumsi kedelai serta impor dari kedelai tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan beliau mengambil metode  $C = C + cY$ , dimana C merupakan konstanta, c adalah keinginan masyarakat untuk mengkonsumsi kedelai, serta Y adalah Pendapatan per kapita. Dari hasil pengujian melalui estimasi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) didapatkan hasil bahwa variabel independen yakni tingkat konsumsi kedelai, pendapatan per kapita, serta nilai tukar riil memiliki pengaruh yang positif terhadap impor kedelai yang ada di Indonesia. Sedangkan dari hasil *forecasting* atau peramalan yang dilakukan menunjukkan bahwa prospek dari konsumsi serta impor kedelai dari tahun 2015 hingga tahun 2020 akan terus mengalami peningkatan dan tentunya apabila nilai impor ini akan terus bertambah dapat berdampak pada petani yang akan semakin sulit bersaing dengan produk kedelai impor.

Sari M. P., dkk., (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi, Konsumsi, dan Impor Kedelai di Indonesia”, memiliki tujuan yang menganalisis (1) pengaruh dari luas lahan, harga kedelai lokal, biji dan pupuk dalam produksi kedelai di Indonesia, (2) pengaruh produksi kedelai, impor kedelai, pendapatan perkapita, serta konsumsi kedelai dari tahun sebelumnya terhadap konsumsi kedelai di Indonesia, (3) untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan per kapita, nilai tukar, serta harga impor kedelai terhadap impor kedelai di Indonesia. Penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik yang didalamnya terdiri dari Uji Stationeritas, Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedastisitas. Dari hasil pengujian tersebut didapatkan hasil bahwa luas lahan dengan harga kedelai berpengaruh secara positif terhadap produktivitas kedelai. Sedangkan untuk benih atau biji kedelai itu sendiri berpengaruh secara positif terhadap produksi kedelai. Apabila dilihat dari sisi



konsumsi, perkembangan dari produksi kedelai serta impor kedelai berpengaruh secara positif terhadap tingkat konsumsi masyarakat terhadap kedelai, sedangkan untuk pendapatan per kapita sendiri berpengaruh secara negatif terhadap konsumsi kedelai. Selain kedua pengujian yang telah dijelaskan masih terdapat satu pengujian lagi yakni mengenai impor kedelai. Impor kedelai dalam penelitian ini menggunakan variabel pendapatan per kapita, tingkat kurs atau nilai tukar, serta harga kedelai impor. Menurut pengujian yang telah dilakukan dihasilkan kesimpulan bahwa ketiga variabel tersebut yakni pendapatan per kapita, tingkat kurs atau nilai tukar, serta harga kedelai impor berpengaruh secara positif terhadap impor kedelai yang ada di Indonesia.

Aisyah N. D., dkk., (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Produksi Kedelai Dalam Negeri dan harga Kedelai Dunia Terhadap Volume Impor Kedelai di Indonesia (Studi Terhadap Volume Impor Kedelai Tahun 1996-2013)” menggunakan dua variabel independen yakni produksi kedelai dalam negeri (X1) serta Harga kedelai dunia (X2), dengan variabel dependen yakni volume impor kedelai di Indonesia (Y). Penelitian ini menggunakan uji F atau uji simultan serta uji T atau parsial yang memiliki hasil yakni adanya pengaruh secara positif dan signifikan dari produksi kedelai dalam negeri dan harga kedelai dunia terhadap volume impor kedelai di Indonesia.

Adi Lumadya (2017), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Exchange Rate dan GDP Terhadap Ekspor dan Impor Indonesia menyatakan bahwa variabel GDP (*Gross Domestic Product*) memiliki pengaruh signifikan dan positif dalam jangka pendek, dapat diartikan bahwa sesuai dengan pendapat Adma Smith bahwa kenaikan pendapatan akan mempengaruhi impor. Sedangkan nilai tukar (*exchange rate*) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap impor dalam jangka pendek, artinya apabila nilai tukar mengalami kenaikan (US dollar meningkat, Rupiah menurun) akan meningkatkan impor hal ini dikarenakan masyarakat tidak mempermasalahkan harga barang impor. Selain itu factor

lain yang mempengaruhi adalah tingkat konsumtif masyarakat yang merasa produk luar negeri lebih baik dibandingkan produk luar negeri.

Dari beberapa penelitian terdahulu mengenai impor telah dirangkum variable yang mempengaruhi pada tabel 1 yang telah dituliskan di bawah.

**Tabel 1 Variabel Berpengaruh**

Variabel	Rachmanti A., dkk (2015)	Riana . F., dkk (2011)	Permadi S. G. (2015)	Aimon H., dkk
Produksi				
Inflasi	√			
Nilai Tukar	√		√	√
GDP		√		√

Dapat disimpulkan dari penelitian terdahulu variable yang berpengaruh terhadap impor kedelai adalah variable inflasi, nilai tukar, serta pendapatan (GDP).

## 2.2 LANDASAN TEORI

### 2.2.1 Perdagangan Internasional

Perdagangan ekspor dan impor yang dilakukan oleh suatu negara bukan hanya mengenai pertukaran suatu barang dari negara satu ke negara lain. Namun, pada saat suatu negara melakukan kegiatan tersebut negara menginginkan adanya surplus dalam neraca perdagangan yang bertujuan untuk menambah kekayaan suatu negara. (Rey, 2016). Kegiatan ini nantinya akan menguntungkan kedua negara atau lebih karena selain mendapatkan keuntungan, negara yang menjalin hubungan perdagangan ini akan terjalin lebih erat kerjasamanya.

Adam Smith (1776), yang dikenal sebagai bapak ilmu ekonomi dengan bukunya yang berjudul *The Wealth of Nation*, mengungkapkan bahwa kekayaan suatu negara dapat bertambah apabila terjadi surplus perdagangan. Perdagangan internasional antara negara tidak dapat terjadi dengan sendirinya, melainkan antar negara tersebut memiliki suatu keunggulan atau dapat dinamakan dengan keunggulan absolut (*absolute advantage*).

Sedangkan menurut David Ricardo memiliki pendapat mengenai keunggulan komparatif (*comparative advantage*). Pendapat yang dikemukakan oleh David merupakan penyempurnaan pendapat Adam Smith. Menurut David Ricardo hal yang dapat meningkatkan keuntungan dalam suatu perdagangan bukanlah keunggulan absolutnya melainkan keuntungan tersebut didapatkan melalui keunggulan komparatif. Menurut Ricardo, dalam Bodiono (1997), menyatakan bahwa apabila suatu negara tidak memiliki keunggulan absolut masih dapat melakukan kegiatan perdagangan, namun negara tersebut harus memiliki harga relatif yang lebih tinggi dibandingkan negara yang menjadi rekan dalam perdagangan tersebut.

Dalam kegiatan yang dilakukan tentunya terdapat spesialisasi produksi diikuti dengan keunggulan komparatif. Dengan adanya hal tersebut perdagangan dapat terjadi tanpa adanya hambatan yang dapat menciptakan efisiensi dalam menggunakan faktor-faktor produksi yang ada dan dapat menciptakan harga yang relative seimbang dengan tujuan memberikan keuntungan kepada dua belah pihak.

### **2.2.2 Pengertian dan Hukum Permintaan**

Permintaan adalah salah satu kegiatan yang penting selain kegiatan produksi maupun distribusi. Hukum permintaan berbunyi apabila harga meningkat maka akan mengakibatkan jumlah barang yang diminta mengalami penurunan begitu juga sebaliknya dengan asumsi *ceteris paribus* (faktor lain selain harga dianggap tetap). Faktor lain tersebut dapat berupa harga barang lain, pendapatan, ekspektasi masyarakat, jumlah penduduk, serta selera dari masyarakat. Maka dari itu pada saat harga suatu barang atau jasa mengalami peningkatan masyarakat lebih memilih untuk mencari barang substitusi atau pengganti yang lebih murah agar kebutuhan yang dibutuhkan terpenuhi.

Hal ini dikarenakan adanya permintaan akan memunculkan pendapatan bagi seorang produsen, dimana nantinya akan menimbulkan kenaikan produksi pada suatu perusahaan.

Pada saat hasil usaha tinggi tentunya pendapatan dari perusahaan atau pabrik cukup besar, dan nanti akan berdampak pada penciptaan pendapatan untuk penyedia faktor produksi baik itu berupa gaji, upah, sewa, atau bunga.

Selain itu tidak hanya produsen saja yang terkena dampak positif dari adanya permintaan, namun konsumen juga mendapatkan *multiplier effect* yakni kegiatan dari seseorang akan mengalami kenaikan karena adanya penambahan modal. Dengan adanya perkembangan ekonomi pada suatu daerah maupun negara dapat kita simpulkan bahwa permintaan yang dilakukan oleh pelaku ekonomi akan meningkatkan perekonomian yang ada pada lingkungan tersebut.

### 2.2.3 Impor

Impor merupakan salah satu kegiatan proses perdagangan dari suatu negara ke negara yang lainnya secara legal. Impor sendiri telah terjadi sejak beberapa tahun yang lalu, namun seiring dengan berjalannya waktu pertumbuhan impor dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan yang cukup besar. Peningkatan dari jumlah impor sendiri dipengaruhi oleh berbagai macam hal baik itu harga komoditi, jumlah produksi dalam negeri, selera konsumen, pendapatan per kapita dari penduduk dan lain sebagainya (Ratnasari, 2012).

Factor yang dapat mempengaruhi terjadinya impor dalam suatu negara bergantung terhadap pendapatan domestic serta nilai tukar rupiah. (Blanchard, 2011). Selain itu dalam teori Keynesian sama halnya diungkapkan bahwa kecenderungan seseorang dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa bergantung terhadap pendapatan yang mereka miliki. Keynes mengungkapkan bahwa terdapat tiga properties yakni:

- (1) adanya keinginan marginal dalam mengkonsumsi  $c$ , dimana  $c$  ini berada pada kondisi  $0 < c < 1$ ,

- (2) apabila seseorang memiliki pendapatan lebih tinggi dibandingkan sebelumnya maka konsumsi akan barang tersebut akan mengalami peningkatan,
- (3) konsumsi yang dilakukan oleh seseorang bergantung terhadap pendapatan yang dimiliki saat ini.

Namun apabila dirujuk kepada teori yang lain seperti teori permintaan, Nicholson memiliki pendapat yang berbeda. Dalam pendapatnya diungkapkan bahwa kegiatan konsumsi (permintaan) terhadap suatu barang akan dipengaruhi oleh harga dari barang atau komoditi tersebut, (Nicholson. 2009). Dapat disimpulkan bahwa seseorang mengkonsumsi barang tersebut dipengaruhi oleh harga serta output barang yang diproduksi. Krugman, (2009) mengungkapkan bahwa konsumsi merupakan suatu lambang dari produksi maupun kegiatan impor.

#### **2.2.4 Impor Kedelai**

Kedelai merupakan salah satu produk pertanian yang berada dalam golongan kacang-kacangan. Fakta yang sebenarnya adalah kedelai merupakan tanaman stropis yang apabila di tanam pada suatu daerah yang memiliki perbedaan musim diperlukan perlakuan yang sangat khusus, contohnya di Indonesia. Pertumbuhan dari tanaman kedelai sendiri memerlukan suatu usaha yang sangat besar karena pada dasarnya Indonesia memiliki iklim tropis bukan subtropis.

Fakta yang telah diketahui adalah produksi kedelai dari dalam negeri masih belum cukup baik atau dapat dikatakan masih belum dapat memenuhi kebutuhan dari masyarakat Indonesia sendiri, akan tetapi kedelai memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia serta kebutuhan pangan atau konsumsi dari masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut maka dilakukanlah suatu impor agar kebutuhan konsumsi dari masyarakat dapat terpenuhi

Konsumsi pangan merupakan jumlah pangan yang dikonsumsi oleh seseorang baik itu secara sejenis atau beragam dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu fisik, psikis, maupun social. Dalam perjalanannya konsumsi pangan yang lebih diprioritaskan adalah konsumsi terhadap bahan pangan pokok seperti beras, jagung, kedelai, daging (ayam, sapi), telur (ayam, bebek, itik), susu sapi, ikan, serta bahan kebutuhan pokok lainnya. Ketergantungan masyarakat akan konsumsi bahan pokok ini menyebabkan bahan pokok memiliki nilai yang cukup strategis baik itu dari sisi politik maupun dari sisi ekonomi.

Kedelai merupakan salah satu bahan pangan pokok yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Menurut sumber BPS, kedelai yang dikonsumsi berupa kacang kedelai local dan kacang kedelai impor baik itu dalam bentuk biji kering maupun basah. Terdapat beberapa industry yang membutuhkan adanya kedelai yakni industri tempe kedelai, industry tahu kedelai, industri tepung campuran dan adonan tepung, industry makanan sereal, serta industry kecap.

Perhitungan yang dilakukan dalam konsumsi kedelai menurut sumber BPS menggunakan bentuk kedelai biji kering. Dalam memperhitungkan perkiraan terhadap konsumsi kedelai biji kering dilihat berdasarkan penggunaan bentuk lainnya yakni kedelai batang dan daun basah yang nantinya dilakukan penyertaan menggunakan data konversi. Menurut Direktorat Jenderal Tanaman Pangan angka konversi yang diperoleh sebesar 0,182. Maksudnya setiap 1 kg kedelai dengan batang dan daun basah akan menghasilkan kedelai kering rata-rata sebesar 0,182 kg.

Dapat kita ketahui terdapat perkembangan impor di Indonesia dari tahun 2016 hingga tahun 2018 mengenai total impor dan impor non migas Indonesia. Total impor yang dilakukan oleh pihak Indonesia pada tahun 2016 hingga tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan, misalkan pada bulan Desember. Pada bulan Desember 2016 total impor yang

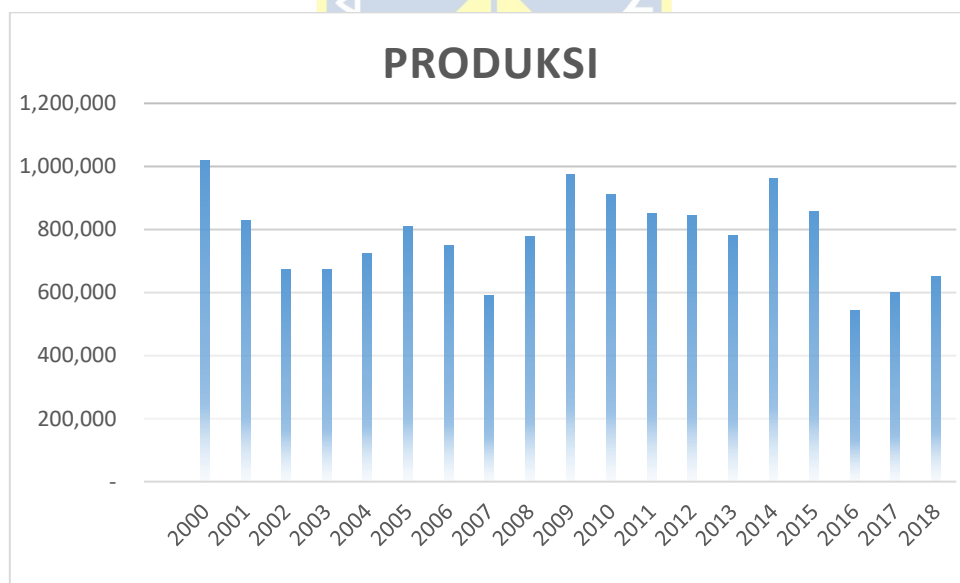
telah dilakukan mencapai 12,78 Miliar US\$, pada tahun 2017 di bulan yang sama total impor mengalami kenaikan yang cukup tinggi dengan total sebesar 15,10 Miliar US\$, sedangkan pada tahun 2018 kenaikan impor terjadi lagi dengan nilai sebesar 15,28 Miliar US\$. Sedangkan untuk impor non migas juga mengalami kenaikan dari tahun 2016 hingga tahun 2018, pada bulan Desember 2016 impor non migas sebesar 11,08 Miliar US\$ namun pada bulan Desember 2018 mengalami kenaikan impor mencapai 13,31 Miliar US\$. (BPS)

Kegiatan impor ini terjadi disebabkan ketersediaan kedelai yang berada di pasar input sudah mengalami penurunan yang cukup banyak dan tentunya terdapat faktor lain yang mempengaruhi bagaimana kondisi ini dapat terjadi. Selain itu tingkat konsumsi kedelai dari tahun 1983 hingga 2012 mengalami fluktuatif seiring dengan kegiatan produksi kedelai yang juga mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 1999 tingkat konsumsi mengalami penurunan yang sangat tajam dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan tingkat produksi mengalami penurunan dan nilai yang dihasilkan berada di bawah 1 juta ton. Sedangkan untuk tingkat impor sendiri sejak tahun 1983 hingga tahun 2012 mengalami kenaikan, hal ini diakibatkan kebutuhan konsumsi masyarakat akan kedelai tidak dapat terpenuhi oleh produksi dalam negeri.

Impor kedelai tidak terjadi begitu saja, melainkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kegiatan impor tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya nilai impor kedelai ini adalah semakin banyaknya jumlah penduduk yang diikuti semakin tinggi tingkat konsumsi kedelai dan permintaan kedelai. Indonesia sudah mengalami peningkatan, hingga tahun 2019 jumlah penduduk diproyeksikan mencapai 267 juta jiwa. Hal ini tentunya mendorong tingkat konsumsi dari masyarakat yang akan semakin bertambah terutama konsumsi protein salah satunya adalah kedelai.

### 2.2.5 Produksi Kedelai

Melihat semakin banyaknya jumlah penduduk dan kebutuhan pangan yang tentunya semakin bertambah, hal ini dapat semakin meningkatkan jumlah impor kedelai hingga saat ini. Hingga tahun 2018 produktivitas dari kedelai sendiri semakin lama semakin mengalami penurunan bahkan dalam persentase pertumbuhan dari tahun 2017 ke tahun 2018 terdapat beberapa daerah di Indonesia yang mengalami pertumbuhan negatif. Salah satu daerah yang memiliki tingkat produktivitas kedelai sangat rendah adalah Maluku dengan nilai pertumbuhan sebesar -84.03%. Penurunan produksi kedelai ini sendiri juga dipengaruhi oleh bagaimana kondisi dari lahan untuk penanaman kedelai, apabila tingkat produktivitas lahan sendiri rendah tentunya akan berimbas kepada tingkat produksi kedelai pada tiap daerah, sehingga nantinya akan mendorong impor.



**Gambar 1. Produksi Kedelai**

*Sumber : Kementerian Pertanian*

Dari grafik diatas menunjukkan adanya pergerakan fluktuasi terhadap produksi kedelai di Indonesia. Pada tahun 2000 produksi yang dihasilkan melebihi satu juta ton, diikuti tahun selanjutnya mengalami penurunan secara terus menerus, hingga pada tahun 2005 mengalami peningkatan meskipun hanya kecil perubahan dibandingkan tahun sebelumnya.

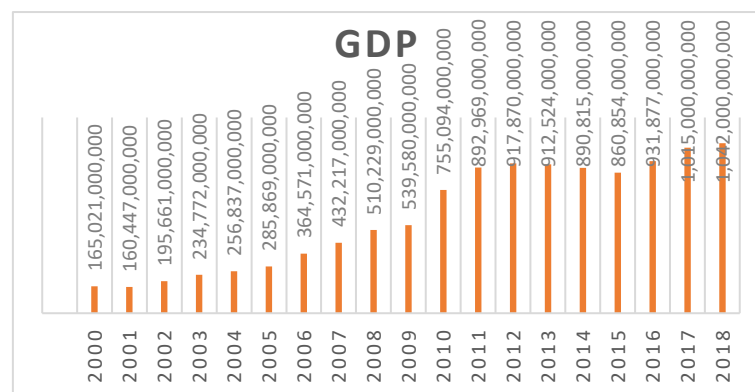


Sehingga hal ini nantinya akan mendorong kegiatan impor untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai impor kedelai ini adalah pendapatan per kapita dari masyarakat, varietas dari kedelai itu sendiri, nilai tukas, pupuk serta luas lahan untuk penanaman kedelai. Akan tetapi apabila kegiatan impor terus menerus dilakukan tentunya akan mempersulit petani. Hal yang ditakutkan adalah produktivitas dari petani sendiri akan terus mengalami penurunan karena hasil produksi dalam negeri yang akan kalah dengan produk yang diimpor dari luar negeri. Sehingga hal ini dapat kita simpulkan bahwa produksi diduga berpengaruh negatif terhadap impor.

### 2.2.6 Gross Domestic Product (GDP)

Produk domestic bruto atau sering dikenal dengan *gross domestic product* merupakan jumlah dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara. Penjelasan lain mengenai GDP ialah nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh suatu negara dengan periode tertentu. Barang yang dituliskan tersebut termasuk barang modal yang penyusutannya belum diperhitungkan, sehingga sifatnya masih bruto atau kotor. Terdapat pengertian lain pula mengenai GDP atau PDB yakni nilai uang berdasarkan harga pasar terhadap barang maupun jasa yang diproduksi dalam suatu negara dengan periode tertentu.



**Gambar 2. GDP Indonesia**

Sumber: World Bank

*Gross Domestic Product* (GDP) terbagi menjadi dua yakni GDP nominal dan GDP riil. GDP nominal merupakan pengukuran nilai dari suatu output berdasarkan harga yang berlaku pada periode tersebut, sedangkan GDP riil merupakan pengukuran nilai dari suatu output berdasarkan harga dasar atau harga konstan. Bentuk pengeluaran yang terdapat dalam penggunaan GDP adalah:

- Konsumsi rumah tangga
- Pengeluaran pemerintah
- Pembentukan modal tetap domestik bruto
- Ekspor barang dan jasa
- Impor barang dan jasa

Hubungan antara PDB dengan impor pada beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan positif. Nopirin (2011:148) mengungkapkan bahwa semakin bertambahnya pendapatan seseorang kemungkinan akan meningkatkan kegiatan impor. Hal ini sesuai dengan kurva impor terhadap  $Y$  yang memiliki slope positif, sehingga dapat diartikan apabila pendapatan dari seseorang meningkat akan meningkatkan impor.

Menurut Imamudi (2008:7) menyatakan bahwa PDB memiliki hubungan positif dengan impor barang konsumsi. Maksudnya adalah semakin tinggi pendapatan nasional dari suatu negara maka impor barang konsumsi akan semakin meningkat dengan adanya asumsi *ceteris paribus*.

### **2.2.7 Nilai Tukar (Kurs)**

Sukirno (2011:397) menyatakan bahwa kurs atau nilai tukar asing dapat menampilkan harga maupun nilai mata uang dari suatu negara nantinya dapat menunjukkan nilai atau harga mata uang dari negara lainnya. Sedangkan Jeff Madura (1997) mengungkapkan bahwa nilai tukar tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur nilai valuta yang ada

dengan sudut pandang atau perspektif valuta yang lain, sehingga kurs atau nilai tukar menjadi peran penting dalam suatu perekonomian terutama dalam perekonomian terbuka.

Nilai tukar sendiri terbagi menjadi dua yakni nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) dan nilai tukar riil (*real exchange rate*). Kurs nominal merupakan harga dari mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain, sedangkan nilai tukar riil (*real exchange rate*) merupakan harga relative barang maupun jasa antara dua negara.

**Tabel 2. Nilai Tukar**

<b>Tahun</b>	<b>Nilai Tukar</b>
2000	9.595
2001	10.400
2002	8.940
2003	8.465
2004	9.290
2005	9.830
2006	9.020
2007	9.419
2008	10.950
2009	9.400
2010	8.991
2011	9.068
2012	9.670
2013	12.189
2014	12.440
2015	13.795
2016	13.436
2017	13.548
2018	15.192

*Sumber : World Bank*

System nilai tukar dapat dikelompokkan menjadi beberapa peran agar nantinya lebih mudah memilih untuk menggunakan system nilai tukar. System nilai tukar tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sistem Nilai Tukar Tetap (*fixed exchange rate*)

System nilai tukar ini biasanya akan diapakai pada negara kecil dan berkembang yang mana nilai tukar ini dipatokkan pada mata uang kunci seperti US Dollar, Euro, Yen, dan Poundsterling. Nilai tukar ini akan berfluktuasi dalam batasan tertentu, namun apabila perubahan sudah cukup tajam maka interensi pemerintah sangay diperlukan agar nilai tukar kembali pada posisi atau batasan yang telah diberikan.

2. Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas

System nilai tukar ini ditentukan oleh pasar dimana campur tangan pemerintah tidak diperlukan. Salah satu keuntungan apabila menggunakan nilai tukar ini ialah bank sentral tidak perlu memberikan batasan pada nilai tukar. Sehingga bank sentral tidak perlu untuk mengeluarkan kebijakan yang belum tentu memberikan keuntungan bagi negaranya dan pemerintah menjadi lebih leluasa untuk memberikan kebijakan yang lain tanpa terganggu dengan fluktuasi nilai tukar.

3. Sistem Nilai Tukar Mengambang Terkendali

System nilai tukar ini berbeda dengan system nilai tukar mengambang bebas. Pada system ini nilai tukar diberikan kebebasan untuk berfluktuasi namaun bank sentral tetap dapat memberikan intervensi pada pergerakan nilai tukar yang ada. Akan tetapi, system ini tidak banyak disukai dari beberapa pihak karena memandang bahwa dapat saja pemerintah memanipulai nilai tukar yang nantinya dapat berdampak buruk pada negara itu sendiri maupun negara lain.

Kondisi perekonomian yang stabil dari suatu negara dapat ditunjukkan dari nilai mata uang yang stabil pula. Namun Indonesia masih melakukan kegiatan impor yang dapat

mengakibatkan ketidakstabilan nilai tukar. Selain itu kondisi kelemahan mata uang juga dapat menyebabkan perekonomian menjadi tidak stabil dan nantinya dapat dengan mudah terkena gangguan ekonomi seperti krisis ekonomi serta masyarakat mulai tidak percaya lagi dengan mata uang sendiri.

Nilai tukar memiliki pengaruh terhadap kegiatan impor. Menurut, Selien dan Gert (2012) apabila kurs valas mengalami kenaikan terhadap mata uang dalam negeri maka dapat menurunkan kegiatan impor, namun sebaliknya apabila kurs valas mengalami penurunan maka akan meningkatkan kegiatan impor suatu negara. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif terhadap impor itu sendiri.

#### **2.4.8 Inflasi**

Inflasi merupakan suatu kejadian dimana harga meningkat secara terus menerus dengan melihat 200 jenis barang. Inflasi menggambarkan adanya kenaikan harga terhadap produk-produk yang terdapat di dalam negeri. Sehingga adanya inflasi sendiri akan menggambarkan harga dalam negeri menjadi lebih mahal dibandingkan harga di luar negeri.

Menurut Sukirno (2011:402) mengungkapkan bahwa inflasi akan menyebabkan harga-harga secara umum akan meningkat secara terus-menerus dan nantinya adanya inflasi akan berkecenderungan menambah impor. Sedangkan terdapat pendapat lain yakni menurut Yulianti dan Hedwigs (2013) yang menyatakan bahwa inflasi akan membuat daya beli dari masyarakat semakin menurun terhadap barang produksi dalam negeri, sehingga mereka akan lebih memilih untuk mengkonsumsi barang dari luar negeri yang memiliki harga cenderung lebih murah. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hubungan antara inflasi dengan impor adalah positif.

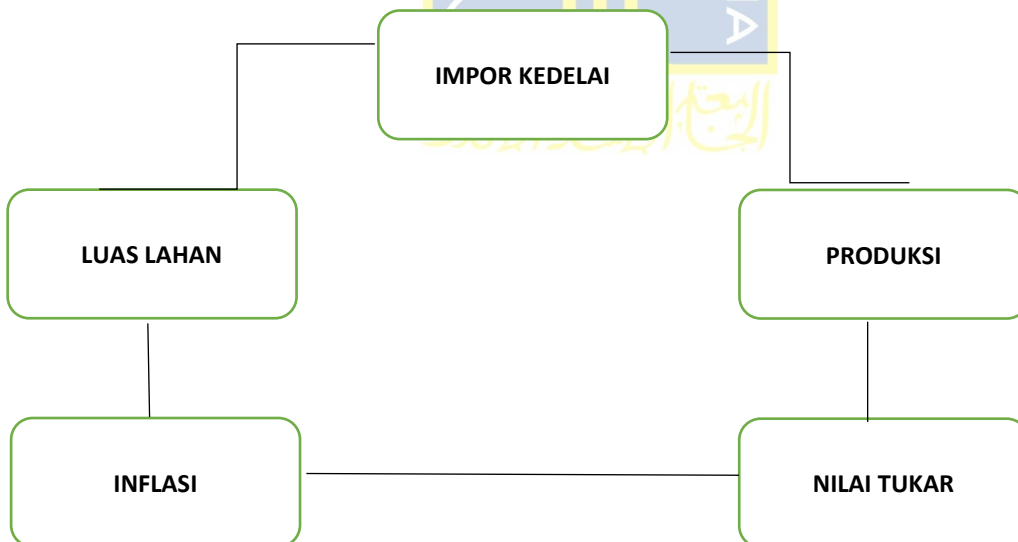
### 2.3 HIPOTESIS

Hipotesis merupakan dugaan sementara dalam suatu penelitian, dimana dugaan tersebut dapat memiliki dua arti yaitu benar atau salah. Hipotesis akan ditolak apabila kebenaran tidak sesuai dengan akan diterima jika sesuai dengan fakta. Hipotesis ini merupakan penjelasan sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai permasalahan yang sudah diambil.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga GDP berpengaruh positif terhadap impor kedelai di Indonesia
2. Diduga Inflasi berpengaruh positif terhadap impor kedelai di Indonesia
3. Diduga Produksi berpengaruh negatif terhadap impor kedelai di Indonesia
4. Diduga Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap Impor kedelai di Indonesia

### 2.4 KERANGKA PEMIKIRAN



## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan beberapa variable operasional yang akan mempermudah dalam penulisannya , variable operasional adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Penjelasan Tiap variabel**

Jenis Variabel	Macam Variabel	Satuan	Sumber
Terikat	Total Impor Kedelai	Ton	FAO dan AMIS
Bebas	Inflasi	Persen (%)	World Bank
	Total Produksi	Ton	Kementerian Pertanian, FAO
	<i>Gross Domestic Product (GDP)</i>	Rupiah	World bank
	Nilai Tukar (Kurs)	Rupiah	BPS dan World Bank

#### 3.1.1 Variabel Dependen (Terikat)

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah total impor kedelai. Total impor gandum yang diterima berasal dari berbagai negara seperti Amerika Serikat, Kanada, Malaysia, Tiongkok, dan negara penghasil kedelai lainnya. Variable total impor gandum ini memiliki satuan dalam ton. Variable ini didapatkan dari FAO (*Food and Agriculture organization*) serta AMIS.

#### 3.1.2 Variabel Independen (Bebas)

##### 1. Produksi Kedelai Dalam Negeri

Produksi kedelai mengalami penurunan yang cukup tajam, sehingga nilai impor yang dilakukan dari tahun ke tahunnya semakin mengalami peningkatan. Data produksi kedelai

dalam negeri ini didapatkan dari Kementerian Pertanian serta FAO (*Food and Agriculture Organization*) dengan satuan ton.

## **2. Inflasi**

Inflasi merupakan suatu proses dalam kenaikan harga barang umum secara terus menerus dengan melihat 200 jenis macam barang yang nantinya akan berdampak bagi pasar atau perusahaan. Adanya kekurangan dalam distribusi barang, maka dapat mendorong seseorang untuk melakukan import akan barang tersebut. Data inflasi ini diambil melalui World Bank dengan satuan persentase.

## **3. Nilai Tukar**

Nilai tukar sangat berpengaruh dengan kegiatan impor, apabila nilai dollar mengalami depresiasi maka kegiatan impor akan semakin bertambah hal ini dikarenakan masyarakat merasa barang luar negeri terasa lebih murah dibandingkan dengan barang dalam negeri. Data nilai tukar diambil dari World Bank dengan satuan rupiah.

## **4. Gross Domestic Product (GDP)**

PDB atau yang sering disebut dengan GDP merupakan nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh suatu negara dengan periode tertentu. GDP dengan impor memiliki hubungan positif, artinya pada saat pendapatan mengalami kenaikan maka kegiatan impor akan semakin bertambah. Data GDP didapatkan melalui World Bank dengan satuan Rupiah.

### **3.2 Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber kedua atau dapat dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang dapat langsung digunakan dan sudah diketahui oleh khalayak umum. Tambahan informasi lainnya yang digunakan berasal dari buku, jurnal, dan sumber bacaan lainnya .



Adapun dalam penelitian ini data yang dipergunakan bersifat time series atau runtun dari waktu ke waktu. Data dalam bentuk time series merupakan data yang di ambil dalam runtun waktu tertentu dan disusun sesuai dengan interval yang digunakan. Dalam penelitian ini data yang digunakan berasal dari BPS (Badan Pusat Statistik), Kementerian Pertanian, FAO (*Food and Agriculture organization*), AMIS (*Agricultural Market Information System*). Rentang waktu yang dipergunakan di dalam penelitian mengenai impor kedelai dalam negeri ini dari data tahun 2000 hingga tahun 2018.

Jenis data sekunder time series yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- Inflasi dalam negeri dalam bentuk persentase (%) per tahun
- Kurs atau nilai tukar riil dalam bentuk rupiah per tahun
- *Gross Domestic Product* dalam miliar rupiah.
- Total produksi kedelai dalam negeri dengan satuan ton per tahun.

### 3.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam menganalisis impor kedelai ini adalah *ARDL* (*Model Autoregressive Distributed Lag*). Uji ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari tingkat inflasi, nilai tukar atau kurs, luas lahan panen kedelai, serta jumlah produksi kedelai dalam negeri terhadap impor kedelai di Indonesia. Selain itu hasil dari analisis ini akan menghasilkan kebijakan bagaimana prospek dari produksi maupun impor kedelai Indonesia.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini memiliki rentang waktu 19 tahun, dari tahun 2000 hingga tahun 2018. Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan estimasi pengolahan data, maka dipilihlah alat menggunakan program EIEWS 9.0.

#### 3.3.1 Autoregressive Distributed Lag (ARDL)

Penelitian time series merupakan penelitian yang menggunakan data rentang waktu atau sering kita sebut dengan *lag*, dimana data yang diambil dengan mengambil data

terdahulu hingga saat ini pada setiap variabel yang digunakan. Apabila terjadi *lag* maka variabel yang digunakan akan diregresi dengan metode *Autoregressive Distributed Lag* atau sering disebut dengan ARDL. ARDL merupakan salah satu metode yang menggambarkan variabel dependen akan dipengaruhi oleh variabel independen dengan rentang waktu atau *lag* tertentu.

Dalam pengujian ARDL tentunya dibutuhkan model terbaik untuk dilakukan estimasi dalam jangka panjang atau pendek serta penentuan lag menjadi bagian paling penting dalam pengujian ini. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan maka dilakukan pengujian dengan menggunakan *Akaike Criteria Information*, *Hannan-Quinn*, dan juga *Least Square*.

### 3.3.2 Unit Root Test (Uji Stationeritas)

Salah satu hal penting yang tidak dapat dilewatkan dalam pengujian suatu penelitian atau data ialah pengujian *stationeritas* uji akar unit). Dimana uji *stationeritas* memiliki tujuan agar hasil regresi yang digunakan tidak mengalami kerancuan. Pengujian *stationeritas* data ini dapat menggunakan uji *augmented Dickey-Fuller*, uji *Phillips-Perron*, uji *Elliot-Rothenberg-Stock*, dan uji serupa lainnya.

Data kurun waktu atau data *time series* dikatakan data stationer apabila mean (rata-rata), varian serta kovarian yang dimiliki memiliki sifat konstan terhadap waktu. Menurut Dickey dan Fuller (1979), dalam pengujian akar unit dapat menggunakan tiga model persamaan regresi yakni:

- $y_t = \alpha_1 y_{t-1} + \varepsilon_t$
- $y_t = \alpha_0 + \alpha_1 y_{t-1} + \varepsilon_t$
- $y_t = \alpha_0 + \alpha_1 y_{t-1} + \alpha_2 t + \varepsilon_t$

dari ketiga persamaan regresi di atas hal yang membedakan ketiganya hanya terletak pada bagian  $\alpha_0$  dan  $\alpha_2 t$ , dengan parameter yang penting dalam model tersebut adalah  $\alpha_1$ . Apabila

nilai  $\alpha_1 = 1$  maka  $y_t$  memiliki data yang stationer, namun data tidak stationer apabila  $[\alpha_1] < 1$  maka  $y_t$  tidak memiliki akar unit atau tidak stationer.

### 3.3.3 Penentuan Lag Optimum

Penentuan lag optimum diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah lag atau selang waktu yang terdapat dalam variabel yang digunakan untuk mencari selang yang sesuai dengan model ARDL. Metode yang dapat digunakan untuk melihat lag optimal adalah dengan menggunakan *Akaike Information Criteria*, *Schwarz's Bayesian Information*, dan *Hannan Quinn Criteria*. Pada data *Akaike* dapat dilihat dengan mencari standar error yang paling kecil dalam penentuan model dan lag yang dipergunakan atau nilai *Akaike* paling kecil diantara model yang ada, sedangkan untuk metode *Schwarz's* dapat dilihat berdasarkan model yang konsisten.

### 3.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antar variabel dependen dan independen. Pengujian ini dapat menggunakan uji *Breusch-Fodfrey* atau sering dikenal dengan pengujian LM test. Dimana untuk melihat adanya autokorelasi atau tidak dengan melihat nilai probabilitas pada hasil uji *Breusch-Fodfrey* terhadap alpha yang digunakan baik itu 1%, 5%, atau 10%.

### 3.3.5 Uji Kointegrasi (*Bound Test*)

Uji kointegrasi digunakan untuk melihat ada atau tidaknya kointegrasi dalam jangka panjang pada setiap variabel dependen dan independen. Pengujian ini dicetuskan oleh Engle (1987) dan Granger (1981) untuk pertama kalinya. Untuk melihat ada atau tidaknya kointegrasi pada pengujianya dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan  $I(1)$  dan  $I(0)$ . Apabila nilai F hitung  $> I(1)$  artinya terdapat kointegrasi, apabila nilai F hitung  $< I(0)$  artinya tidak terdapat kointegrasi, dan apabila nilai  $I(0) < F \text{ hitung} < I(1)$  artinya tidak terdapat keputusan.

### 3.3.6 Conditional ECM

Conditional ECM untuk melihat hasil estimasi dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Pada jangka panjang hasil regresi ARDL digunakan untuk melihat hubungan yang dinamis antar variabelnya, sehingga nanti dapat merepresentasi model dalam jangka panjang dengan model yang telah didapatkan dari hasil regresi. Sedangkan dalam jangka pendek meregresi dengan metode ECM atau sering disebut dengan *Error Correction Model*.



## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data Penelitian**

Skripsi yang ditulis memiliki dua macam variabel, yakni variabel dependen serta variabel independen. Ridha (2017) mengungkapkan variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau dengan kata lain disebut dengan variabel terikat, sedangkan variabel independen merupakan variabel bebas atau disebut juga dengan variabel predictor. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah impor kedelai, sedangkan untuk variabel independen yang digunakan berjumlah empat yakni luas lahan panen, total produksi kedelai, inflasi, serta nilai tukar. Data yang digunakan dalam skripsi ini berjumlah 19 tahun (dari 2000 hingga 2018). Penulis mengambil penelitian mengenai impor kedelai dikarenakan masih adanya kekurangan dalam produksi garam dalam negeri. Sebelumnya peneliti pernah melakukan wawancara dengan salah satu industri tempe di daerah Sleman dan mendapatkan hasil bahwa industri tersebut kekurangan kedelai serta kedelai yang dihasilkan dalam negeri memiliki kualitas yang tidak begitu bagus. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kedelai lokal kalah saing dengan kedelai impor yang nantinya dapat menyebabkan kesejahteraan dari petani kedelai mengalami penurunan.

#### **4.2 Hasil dan Analisis Data**

##### **4.2.1 Uji Stationeritas (*Unit Root Test*)**

Tahapan awal yang dilakukan dalam pengujian variabel dalam penelitian ini adalah pengujian stationeritas dengan menggunakan uji akar unit (*unit root test*). Dalam pengujian ini nantinya kita dapat melihat variabel akan mengalami stationer atau tidak dengan melihat pada derajat keberaa variabel-variabel yang digunakan akan stationer. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode ADF (*Augmented Dickey-Fulley*), dengan hipotesis yang digunakan adalah :

Ho : jika probabilitas variabel > alpha 10% maka data tidak stationer

Ha : jika probabilitas variabel < alpha 10% maka data stationer

**Tabel 4. Uji Stationeritas Tingkat Level**

Variabel	ADF		Keterangan
	P-Value	Nilai alpha = 10%	
INF	0.0705	0,1	Stationer
LGDP	0.4513	0,1	Tidak Stationer
LKRS	0.9073	0,1	Tidak Stationer
LPROD	0.0865	0,1	Stationer
LIMPR	0.8208	0,1	Tidak Stationer

Melihat dari tabel 5 di atas dengan menggunakan uji ADF dari masing masing variabel hanya dua variabel yang signifikan pada tingkat level dengan menggunakan alpha ( $\alpha = 10\%$ ), yakni variabel INF (Inflasi) serta variabel LPRD (produksi kedelai). Sehingga variabel yang lain yakni variabel LGDP (*gross domestic product*), LKRS (nilai tukar), dan LIMPR (total impor) tidak mendapatkan hasil yang stationer, maka perlu dilakukan pengujian pada tingkat *first difference* untuk melihat kestasionerannya.

**Tabel 5. Uji Stationeritas Tingkat First Difference**

Variabel	ADF		Keterangan
	P-Value	Nilai alpha = 10%	
D(INF)	0.0001	0,1	Stationer
D(LGDP)	0.0524	0,1	Stationer
D(LKRS)	0.0073	0,1	Stationer
D(LPRD)	0.0014	0,1	Stationer
D(LIMPR)	0.0000	0,1	Stationer

Dapat dilihat pada tabel 6 setelah dilakukan pengujian stationeritas dengan menggunakan uji ADF pada tingkat *first difference*, didapatkan hasil bahwa keseluruhan

variabel yang diuji pada tingkat *first difference* mendapatkan hasil lebih kecil daripada alpha 10% atau menolak  $H_0$ , yang artinya bahwa keseluruhan variabel stationer pada tingkat *first difference* dan tidak ada variabel yang stationer pada tingkat *second difference*. Melihat dari hasil pengujian stationeritas ini maka dapat disimpulkan bahwa metode yang memungkinkan untuk digunakan dalam regresi ini adalah regresi menggunakan ARDL.

#### 4.2.2 Hasil Estimasi ARDL

Melihat hasil estimasi sebelumnya telah diambil keputusan bahwa metode analisis yang digunakan menggunakan ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*). Setelah dilakukan pengujian stationeritas dari variabel yang digunakan, tahapan yang digunakan selanjutnya ialah mengestimasi model ARDL. Model ARDL dalam penelitian ini menggunakan nilai *lag* maksimum sebesar 1 terhadap keseluruhan variabel independen maupun dependen.

**Tabel 6. Hasil Estimasi ARDL**

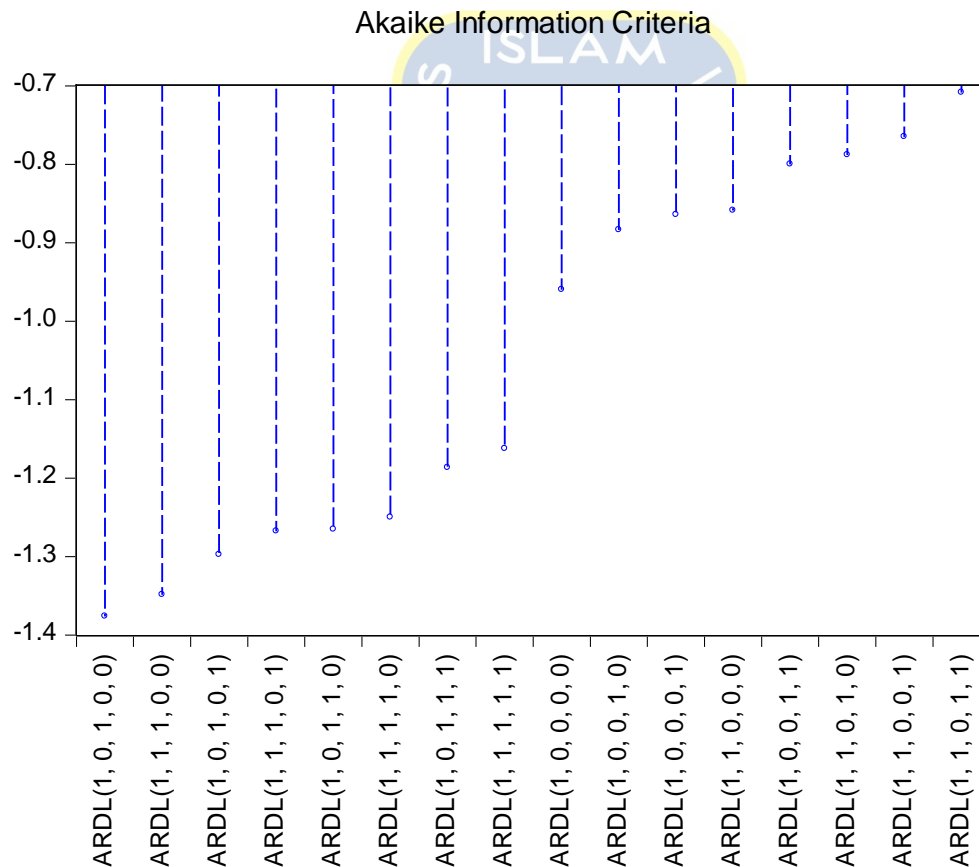
Variabel	Koefisien	Probabilitas
LIMPR (-1)	-0.144348	0,5471
INF	-0.004774	0.7405
LKRS	0.054752	0.8555
LKRS (-1)	0.849956	0.0184
LGDP	0.368419	0.0012
LPROD	0.132774	0.4570
C	-3.703668	0.2441
R-Squared	0.929190	
Adjusted R-squared	0.890566	
F-statistic	24.05738	
Prob (F-statistic)	0.000010	

Seleksi model ARDL terbaik dalam estimasi ini menggunakan *Akaike Information Criteria*, dimana beberapa model yang ada model yang terpilih dalam ARDL adalah 1,0,1,0,0. Penjelasan dari model tersebut ialah Total Impor Kedelai (LIMPR) serta nilai tukas (LKRS) berada pada *lag* 1, sedangkan untuk variabel inflasi (INF), *gross domestic*

product (LGDP), serta produksi kedelai (LPROD) berada pada lag 0. Sedangkan untuk R-squared didapatkan nilai sebesar 0,929190 dapat diartikan bahwa 92,9190 % variabel impor dipengaruhi oleh inflasi, GDP, nilai tukar, serta jumlah produksi, namun sisanya sebesar 7,081% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

### 4.2.3 Pilihan Model ARDL

Tahapan selanjutnya untuk mengetahui berapa lag yang optimum digunakan dapat dilihat melalui pendekatan *Akaike Information Criteria*, dimana hasil dari estimasi atau pengujian dapat dilihat pada gambar 3. Pada gambar 3 diberikan hasil 20 model terbaik dari hasil estimasi.



**Gambar 3. 20 Model Terbaik**

Adapun dari hasil pengujian tersebut didapatkan hasil terbaik dengan model ARDL (1,0,1,0,0) dengan eror yang paling kecil dibandingkan model yang lainnya. Pengujian



yang dilakukan bertujuan untuk melihat terdapat hubungan kointegrasi atau tidak diantara seluruh variable.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian selanjutnya yang dilakukan setelah melakukan estimasi hingga pemilihan model terbaik adalah menguji ada atau tidaknya korelasi (hubungan) antar variabel dari waktu ke waktu dengan menggunakan uji autokorelasi. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat setelah melakukan pengujian dengan menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

Ho : Data tidak terdapat autokorelasi

Ha : Data terdapat autokorelasi

dengan penjabaran sebagai berikut :

- Apabila nilai  $pro\ chi\ square < \alpha = 10\%$  , artinya menerima Ho, sehingga data tidak terdapat autokorelasi
- Apabila nilai  $pro\ chi\ square > \alpha = 10\%$ , artinya menolak Ho, sehingga data terdapat autokorelasi.

**Tabel 7. Uji Autokorelasi**

<i>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test</i>	<i>P-value</i> = 0.0343
---	-------------------------

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* didapatkan hasil bahwa  $P\text{-value } 0.0343 < \alpha = 10\%$ , artinya gagal menolak Ho, sehingga model ARDL yang digunakan tidak mengandung autokorelasi.

#### 4.2.5 Uji Kointegrasi

Tahapan lain yang harus dilakukan dalam pengujian setelah uji stationeritas hingga mencari model yang terbaik adalah dilakukan pengujian kointegrasi. Pengujian ini

dilakukan untuk mengetahui hasil dari residual tersebut memiliki hubungan dalam jangka panjang dalam tiap variabelnya.

Cara melakukan uji kointegrasi ini adalah dengan cara uji *Bound Test Cointegration*.

Adapun hipotesis dalam penentuan hasil dari *Bound Test Cointegration* yakni :

Ho : Data tidak memiliki kointegrasi

Ha : Data memiliki kointegrasi

Pengambilan keputusan dengan penjelasan hipotesa sebagai berikut :

- Apabila  $F\text{-statistik} < I0 \text{ Bound}$ , maka dapat dikatakan hasil pengujian tersebut artinya menerima Ho, maksudnya adalah tidak terdapat kointegrasi atau hubungan antar variabel dalam jangka panjang
- Apabila  $F\text{-statistik} > I1 \text{ Bound}$ , maka dapat dikatakan hasil pengujian tersebut artinya menolak Ho, maksudnya adalah terdapat kointegrasi atau hubungan antar variabel dalam jangka panjang
- Apabila  $I0 \text{ Bound} < F \text{ statistic} < I1$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat keputusan.

**Tabel 8. Uji Kointegrasi**

F - Statistic	Critical Value $\alpha = 10\%$		Keputusan
	I0 Bound	I1 Bound	
5.251972	2.2	3.09	Terdapat Kointegrasi

Adapun hasil dari pengujian kointegrasi menggunakan *Bound Test* didapatkan nilai F-statistik sebesar  $5.251972 > I1 \text{ Bound}$  sebesar 3.09, artinya menolak Ho. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kointegrasi antar variabel *gross domestic product*

(LGDP), inflasi (INF), produksi (LPROD), serta nilai tukar (KRS) terhadap total impor kedelai (LIMPR) dalam jangka panjang.

#### 4.2.6 Conditional ECM

Tahapan terakhir dalam pengujian ARDL adalah conditional ECM, dimana dalam pengujian ini digunakan untuk mengestimasi model regresi dalam jangka panjang dan jangka pendek yang berasal dari pendekatan ARDL. Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

Ho : Tidak berpengaruh

Ha : Berpengaruh

dengan penjelasan bahwa:

- Apabila nilai probabilitas (p-Value) < alpha 10%, artinya menolak Ho (signifikan), artinya variable independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai probabilitas (p-vaue) > alpha 10%, artinya gagal menolak Ho (tidak signifikan), artinya adalah variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 9. Uji Model Jangka Pendek**

Variabel	Coefficient	Probabilitas
INF	-0.002186	0.8580
D(LKRS)	-0.167323	0.5229
LGDP	-0.003713	0.9469
LPROD	0.011491	0.9210
CointEq(-1)	-1.167259	0.0003

a) Jangka Pendek

Pada tabel 10 merupakan estimasi data dalam jangka pendek dengan hasil :

- produksi kedelai dalam negeri (LPROD) mendapatkan nilai probabilitas  $0.9210 > \alpha 10\%$ , artinya gagal menolak  $H_0$ , dapat dikatakan bahwa produksi kedelai dalam negeri memiliki tidak berpengaruh terhadap impor kedelai dalam jangka pendek
- Pada variabel INF didapatkan nilai probabilitas sebesar  $0,8580 > \alpha 10\%$ , artinya gagal menolak  $H_0$ , sehingga inflasi tidak berpengaruh terhadap total impor kedelai dalam negeri.
- Variabel nilai tukar D(LKRS) dalam estimasinya didapatkan nilai probabilitas sebesar  $0,5229 > \alpha 10\%$ , artinya gagal menolak  $H_0$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam jangka pendek variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap total impor kedelai dalam negeri.
- Variabel *gross domestic product* (LGD) dalam hasil estimasi didapatkan nilai probabilitas sebesar  $0,9469 > \alpha 10\%$ , artinya menolak  $H_0$  sehingga *gross domestic product* atau GDP tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap total impor kedelai dalam negeri.
- Selain itu dalam hasil pengujian dalam jangka pendek dihasilkan nilai  $CointEq(-1)$  atau sering disebut sebagai nilai *error-crrrection coefficient*. Nilai dari ( $CointEq(-1)$ ) menunjukkan seberapa besar eror yang dikoreksi dalam setiap lag atau periode yang dipergunakan. Dalam tabel 10 di atas ditunjukkan bahwa nilai ( $CointEq(-1)$ ) menunjukkan angka  $-1.167259$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0003$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat  $116,72\%$  error dalam data yang akan dikoreksi dalam setiap periode yang digunakan.

**Tabel 10. Uji Model Jangka Panjang**

Variabel	Coefficient	Probabilitas
INF	-0.004172	0.7331
LKRS	0.790588	0.0013
LGDP	0.321947	0.0008
LPROD	0.116026	0.4475
C	-3.236486	0.2580

b) Jangka Panjang

Pada tabel 11 di atas merupakan hasil estimasi dalam jangka panjang dengan didapatkan hasil sebagai berikut :

- Inflasi (INF) dalam jangka panjang didapatkan nilai probabilitas sebesar  $0,7331 > \alpha 10\%$ , artinya variabel inflasi dalam jangka panjang tidak memiliki pengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia.
- Produksi (LPROD) dalam estimasi didapatkan nilai probabilitas sebesar  $0,4475 > \alpha 10\%$ , artinya menerima  $H_0$ . Maka dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang jumlah produksi kedelai dalam negeri tidak berpengaruh terhadap total impor kedelai dalam negeri.
- Nilai tukar (LKRS) dalam estimasi didapatkan nilai probabilitas sebesar  $0,0013 < \alpha 10\%$ , artinya menolak  $H_0$ , maka dapat disimpulkan dalam jangka panjang memiliki pengaruh secara positif terhadap total impor kedelai dalam negeri dibandingkan dalam jangka pendeknya.
- *Gross domestic product* (LGDP) dalam estimasi didapatkan nilai probabilitas sebesar  $0,0008 < \alpha 10\%$ , artinya menolak  $H_0$ . Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam jangka panjang GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia.

#### 4.2.7 Penduga Parameter

Adapun penduga parameter yang dihasilkan dari regresi ARDL dengan model

(1,0,1,0,0) adalah:

$$\text{LIMPR} = - 3.236486 - 0.004172 (\text{INF}) + 0.790588 (\text{LKRS}) + 0.321947 (\text{LGDP}) + 0.116026 (\text{LPROD})$$

Dengan keterangan:

- INF merupakan nilai inflasi
- LKRS merupakan nilai tukar (kurs)
- LGDP merupakan *gross domestic product*
- LPROD merupakan nilai produksi kedelai

#### 4.2.8 Uji Simultan

Adapun cara untuk melihat bagaimana pengaruh variable indeoenden secara keseluruhan menggunakan uji simultan atau sering disebut dengan uji F. Dalam pengujiannya terdapat hipotesis yang digunakan yakni:

Ho : tidak berpengaruh (tidak signifikan)

Ha : berpengaruh (signifikan)

dengan penjelasan sebagai berikut :

- Apabila didapatkan nilai  $p\text{-value} < \alpha$  10% dapat diartikan menolak Ho. Artinya adalah bahwa variable independen yang digunakan berpengaruh terhadap variable dependen
- Apabila didapatkan nilai  $p\text{-value} > \alpha$  10% dapat diartikan gagal menolak Ho. Artinya adalah bahwa variable independen yang digunakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya.

**Tabel 11. Uji Simultan (Uji F)**

<b>p-value</b>	<b>Nilai Kritis <math>\alpha</math> : 10%</b>	<b>Keputusan</b>
0,000010	0,1	Signifikan

Sesuai dengan hasil perhitungan didapatkan nilai *p-value* sebesar  $0,000010 < \alpha$  (10%), sehingga menolak  $H_0$ . Artinya terdapat minimal satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 4.2.9 Uji Parsial

Uji parsial atau sering disebut dengan uji T merupakan pengujian yang dilakukan terhadap masing-masing variabel terhadap variabel dependennya. Untuk memastikan variabel tersebut signifikan atau tidak maka dibentuklah hipotesis yakni:

$H_0$  : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_a$  : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel variabel dependen

Dengan penjelasan hipotesa sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas  $<$  alpha 10% menolak  $H_0$ , artinya bahwa variabel independen yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- Apabila nilai probabilitas  $>$  alpha 10% gagal menolak  $H_0$ , artinya bahwa variabel independen yang digunakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 12. Uji Parsial (Uji T)**

Variabel	Koefisien	Probabilitas
LIMPR (-1)	-0.144348	0,5471
INF	-0.004774	0.7405
LKRS	0.054752	0.8555
LKRS (-1)	0.849956	0.0184
LGDP	0.368419	0.0012
LPROD	0.132774	0.4570
C	-3.703668	0.2441
R-Squared	0.929190	
Adjusted R-squared	0.890566	
F-statistic	24.05738	
Prob (F-statistic)	0.000010	

- Pada variabel INF (inflasi) didapatkan nilai prob sebesar  $0.7405 > \alpha 10\%$ , artinya bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia
- Variabel LKRS (nilai tukar) memiliki nilai prob sebesar  $0.8555 > \alpha 10\%$ , artinya bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap impor kedelai
- Variabel LKRS (-1) atau nilai tukar pada tahun sebelumnya memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.0184 < \alpha 10\%$ , artinya nilai tukar pada tahun sebelumnya secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia.
- Variabel LGDP atau *gross domestic product* memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.0012 < \alpha 10\%$ , artinya GDP secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia
- Variabel LPROD atau produksi memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.4570 > \alpha 10\%$  artinya adalah produksi tidak berpengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia.

#### 4.2.10 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau  $R^2$  merupakan salah satu pengujian yang bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen (inflasi, nilai tukar, GDP dan produksi) terhadap variabel dependen (impr kedelai). Nilai  $R^2$  terletak pada angka 0 hingga 1, semakin mendekati angka 1 maka pengaruh variabel independen semakin besar begitu juga dengan sebaliknya apabila nilai variabel independen mendekati 0, maka pengaruh terhadap variabel dependen semakin kecil.

Dari hasil regresi didapatkan nilai R square atau koefisien determinasi sebesar 0.929190 (92,92%). Artinya 92,92% variabel impoe kedelai dipengaruhi oleh variabel independennya yakni inflasi, GDP, nilai tukar, serta produksi. Sedangkan sisanya 7,08% dijelaskan oleh variabel lain yang berada di luar model.



## **4.3 PEMBAHASAN**

### **4.3.1 PENGARUH INFLASI TERHADAP IMPOR KEDELAI**

Inflasi dalam hasil penelitian jangka pendek menunjukkan tidak adanya hubungan antara inflasi dengan impor kedelai di Indonesia baik itu dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Hal ini dapat dilihat melalui nilai prob. Inflasi dalam jangka pendek sebesar  $0.8580 > \alpha 10\%$ , yang artinya tidak ada pengaruh, serta dalam jangka panjang didapatkan nilai prob. Inflasi sebesar  $0.7331 > \alpha 10\%$  artinya tidak ada pengaruh inflasi terhadap impor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada atau tidaknya inflasi impor kedelai tetap akan ada karena adanya kebutuhan dari masyarakat dan industri.

### **4.3.2 PENGARUH PRODUKSI TERHADAP IMPOR KEDELAI**

Produksi dalam hasil penelitian jangka panjang maupun jangka pendek tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap impor kedelai yang ada di Indonesia. Dalam hasil regresi didapatkan nilai prob. LPROD (produksi) dalam jangka pendek sebesar  $0.9210 > \alpha 10\%$  artinya tidak ada pengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia, sedangkan dalam jangka panjang didapatkan nilai prob. LPROD (produksi) sebesar  $0.4475 > \alpha 10\%$  artinya dalam tidak ada pengaruh produksi terhadap impor kedelai dalam jangka panjang.

Hal ini dikarenakan kedelai terbagi menjadi dua yakni kedelai impor dan kedelai lokal. Terdapat beberapa industri yang hanya menggunakan kedelai lokal maupun impor. Untuk beberapa industri tentunya membutuhkan kedelai putih dengan kualitas yang baik. (Kompasiana, 2018)

### **4.3.3 PENGARUH NILAI TUKAR TERHADAP IMPOR KEDELAI**

Nilai tukar dalam jangka pendek tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap impor kedelai Indonesia, namun dalam jangka panjang nilai tukar memiliki pengaruh secara signifikan dan hubungan secara positif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas  $0.0013 < \alpha 10\%$  artinya terdapat pengaruh signifikan nilai tukar terhadap impor kedelai.

Selain itu didapatkan nilai *coefficient* sebesar 0.790588, artinya adalah apabila nilai tukar naik sebesar 1% maka dalam jangka panjang impor akan meningkat sebesar 79 %.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi L (2017), yang menyatakan bahwa *exchange rate* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap impor. Dengan penjelasan bahwa nilai tukar US dollar semakin naik, Rupiah mengalami penurunan akan diiringi dengan adanya kenaikan kegiatan impor. Hal ini terjadi karena pola konsumtif dari masyarakat, dimana beberapa masyarakat Indonesia lebih memilih untuk mengkonsumsi produk luar negeri dibandingkan produk dalam negeri meskipun kualitas barang yang dihasilkan sama.

Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan hipotesa yang dipergunakan, dikarenakan kedelai merupakan salah satu barang inelastis. Dimana kedelai sendiri merupakan salah satu bahan pokok, sehingga ketika terjadi kenaikan harga ataupun nilai tukar seseorang akan tetap membeli barang tersebut.

#### **4.4.4 PENGARUH GDP TERHADAP IMPOR KEDELAI**

*Gross domestic Product* dalam jangka pendek tidak memiliki hubungan terhadap impor kedelai. Hal ini dapat dilihat melalui hasil regresi jangka pendek dengan nilai prob. LGDP (GDP) sebesar  $0.9469 > \alpha 10\%$ , artinya tidak ada pengaruh. Sedangkan dalam jangka panjang didapatkan nilai prob. LGDP sebesar  $0.0008 < \alpha 10\%$ , artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia. Dalam jangka panjang didapatkan nilai *coefficient* sebesar 0.321947 artinya apabila GDP naik 1% maka impor kedelai akan meningkat sebesar 32%.

Hasil yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi L (2018) bahwa variabel GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor. Dapat dikatakan bahwa hal ini sesuai dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Adam Smith, bahwa

semakin besar pendapatan yang didapatkan oleh seseorang atau negara maka akan semakin tinggi dilakukan kegiatan impor.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan dengan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dengan sebagaimana pastinya, penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- Jangka Pendek
  1. Dalam jangka pendek variabel GDP (LGDP) tidak berpengaruh terhadap impor kedelai
  2. Variabel inflasi (INF) tidak berpengaruh terhadap impor kedelai
  3. Variabel nilai tukar (LKRS) dalam jangka pendek tidak memiliki pengaruh terhadap impor kedelai.
  4. Variabel produksi kedelai (LPROD) dalam jangka pendek tidak memiliki pengaruh terhadap impor kedelai.
- Jangka Panjang
  1. Variabel GDP (LGDP) dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap impor kedelai.
  2. Variabel inflasi (INF) dalam jangka panjang tidak memiliki pengaruh terhadap impor kedelai
  3. Variabel nilai tukar (LKRS) dalam jangka panjang memiliki pengaruh terhadap impor kedelai
  4. Variabel produksi (LPROD) dalam jangka panjang tidak memiliki pengaruh terhadap impor kedelai.

#### **5.2 SARAN**

1. Inflasi dalam negeri tidak berpengaruh terhadap volume impor kedelai di Indonesia.  
Hal ini menjelaskan bahwa adanya inflasi tidak mempengaruhi impor kedelai itu sendiri. Selain itu kedelai merupakan bahan pangan yang memang yang sangat dibutuhkan baik itu bagi masyarakat maupun industri

2. GDP (*gross domestic product*) dalam hasil estimasi menunjukkan adanya hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang akan meningkatkan impor barang tersebut. Hal ini didorong oleh sifat konsumtif dari masyarakat, industri, maupun negara. Namun alangkah lebih baik pemerintah memberikan kebijakan agar masyarakat lebih giat lagi untuk mengkonsumsi kedelai dalam negeri dengan kualitas yang sama bagusnya.
3. Nilai tukar riil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap impor di Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa adanya kenaikan nilai dollar atau rupiah menurun maka impor meningkat. Salah satu cara pemerintah untuk mengurangi kegiatan impor agar masyarakat mengkonsumsi barang pangan dalam negeri ialah dengan cara meningkatkan nilai tukar agar semakin mahal, sehingga masyarakat akan mengurangi kegiatan impor.
4. Produksi dalam hasil penelitian tidak berpengaruh terhadap kegiatan impor kedelai. Dengan kata lain seberapa banyak produksi kedelai yang ada masyarakat tetap akan melakukan kegiatan impor. Salah satu cara pemerintah adalah meningkatkan teknologi pengolahan produksi kedelai, agar masyarakat lebih banyak menggunakan produksi dalam negeri. Selain membuat negara memiliki pendapatan lebih banyak, kesejahteraan dari petani kedelai juga akan semakin meningkat. Selain itu salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melakukan sosialisai kepada petani kedelai mengenai cara penanaman kedelai secara efektif, serta memaksimalkan produksi kedelai hitam agar tidak kalah saing dengan produk kedelai putih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Riana, dkk., 2011. Analisis Peramalan Konsumsi Kedelai (*Glycine max L.*) di Indonesia Tahun 2010-2019. AGRISE Volume XI No.1, Universitas Brawijaya.
- Efendi, 2010. Peningkatan Pertumbuhan dan Produksi Kedelai Melalui Kombinasi Pupuk Organik Lamtorogung dengan Pupuk Kandang, *J.Floratek* 5 : 65 – 73, Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh.
- Permadi, S. G., 2015. Analisis Permintaan Impor Kedelai Indonesia, *EKO-REGIONAL*, Vol.10, No. 1, Maret 2015.
- Aimon, H., dkk., Prospek Konsumsi dan Impor Kedelai di Indonesia Tahun 2015-2020, *Jurnal kajian Ekonomi*, Juli, Vol III, No 5.
- Sari M. P., dkk., Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi, Konsumsi, dan Impor Kedelai di Indonesia, *Jurnal Kajian Ekonomi*, Juli, Vol III, No. 5.
- Aldillah, R., Proyeksi Produksi dan Konsumsi Kedelai di Indonesia, *JEKT.* 8 [1] : 9-23
- Destasari, dkk., 2015. Pengaruh Produksi Kedelai Dalam Negeri dan Harga Kedelai Dunia Terhadap Volume Impor Kedelai di Indonesia (Studi Terhadap Volume Impor Kedelai Tahun 1996-2013), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol. 1 No. 1 Februari 2015.*
- Rusdi. 2011. Deteksi Stasioneritas Data Runtun Waktu Melalui Uji Akar-Akar Unit, *Jurnal Sainstek Vol. III No. 1: 78-89*
- Rachmanti A., dkk. Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Impor Kedelai di Jawa Tengah (Periode 2001 – 2013), *JOBS (JURNAL OF BUSINESS STUDIES).*
- Sonia Putri A., dkk. Pengaruh Kurs, JUB, dan Tingkat Indlasi Terhadap Ekspor, Impor, dan Cadangan Devisa Indonesia, *E-Jurnal RP Unud*, 5[10] : 1077-1102.
- Junaidi Kusuma S., dkk. 2018. Pengaruh Pendapatan Nasional, Inflasi, dan Nilai Tukar Yuan Terhadap Impor Indonesia dari China Periode 2010-2017, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 60 No. 2 Juli 2018*
- Yuliadi I., 2008, Analisis Impor Indonesia: Pendekatan Persamaan Simultan, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume 9, Nomor 1, April 2008: 89 - 104
- Atmadji E., Analisis Impor Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Kajian Ekonomi Negara Berkembang.* Hal; 33 - 46
- Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri, Impor/Imports, May 2019, Badan Pusat Statistik
- Kajian Konsumsi Bahan Pokok 2017, Katalog BPS: 8299003
- Produksi Tanaman Pangan 2015, Katalog BPS: 5203014. Badan Pusat Statistik
- [www.fao.org](http://www.fao.org) / *Food Agriculture Organization of the United Nations*
- [www.amis-outlook.org/](http://www.amis-outlook.org/) *market-database/supply-and-demand-overview*  
(*Agricultural Market Information System*)
- [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)
- Anandari Apsari A. G. I, dkk. 2015. Pengaruh PDB, Kurs Dollas AS, IHPB, dan PMA Terhadap Barang modal di Indonesia., *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.4, No. 3, Maret 2015
- Adi L., 2017. Pengaruh Exchange rate dan GDP Terhadap Ekspor dan Impor Indonesia., *Fakultas Ekonomi Universitas Dr. Soetomo Surabaya*, Juli 2017.
- Singgih A. V., dkk. 2015. Pengaruh Produksi, Jumlah Penduduk, PDB, dan Kurs Dollar Terhadap Impor Jagung Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 4 [2] : 71 -79
- Kompasiana.com. 2018. Impor Kedelai di Indonesia
- Rangkyut D. M., dkk. 2018. Analisis Inflasi dan Impor Indonesia. *EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* Vol. 18No. 2, Desember 2018

- Budhi S. G., dkk. 2010. SWASEMBADA KEDELAI: ANTARA HARAPAN DAN KENYATAAN (*Self-sufficiency in Soybean: The Hope and the Reality*). Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volume 28 No. 1, Juli 2010: 55 - 68
- Richart, Putu Suryandanu, dkk. 2014. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap impor barang konsumsi di Indonesia. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 3(12).
- Zaretta B., Lenni Yovita. 2019. Harga Saham, Nilai Tukar Mata Uang dan Tiiingkat Suku Bunga Acuan Dalam Model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis (JPEB), 4(1), 2019, Hal: 9 – 22.
- Widarjono, Agus. 2013. EKONOMETRIKA Pengantar dan Aplikasinya. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Sukirno, Sadono. 2011. Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Singgih A. V., et al. 2015. Pengaruh Produksi, Jumlah Penduduk, PDB, dan Kurs Dollar Terhadap Impor Jagung Indonesia. E-Jurnal EP Unud, 4[2] : 71 – 79.
- Khotimah K. A., 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Tahun 1980 - 2016
- [www.pertanian.go.id](http://www.pertanian.go.id). 2015. Outlook Komoditas Pertanian Subsektor Tanaman Pangan. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian
- Muslim A., 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Impor Kedelai Indonesia. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Vol. 8 No. 1, Juli 2014.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Unit Root Test Level

Null Hypothesis: INF has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.855434	0.0705
Test critical values: 1% level	-3.857386	
5% level	-3.040391	
10% level	-2.660551	

Null Hypothesis: LGDP has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.622606	0.4513
Test critical values: 1% level	-3.857386	
5% level	-3.040391	
10% level	-2.660551	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 18

Null Hypothesis: LIMPR has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.706787	0.8208
Test critical values: 1% level	-3.857386	
5% level	-3.040391	
10% level	-2.660551	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 18

Null Hypothesis: LKRS has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.298351	0.9073
Test critical values: 1% level	-3.857386	
5% level	-3.040391	
10% level	-2.660551	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.



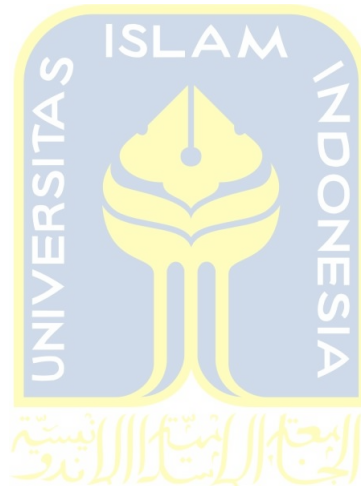
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 18

Null Hypothesis: LPROD has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.742297	0.0865
Test critical values:		
1% level	-3.857386	
5% level	-3.040391	
10% level	-2.660551	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 18



## Lampiran 2 Unit Root Test First Difference

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.165910	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.886751	
5% level	-3.052169	
10% level	-2.666593	

Null Hypothesis: D(LGDP) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.026521	0.0524
Test critical values:		
1% level	-3.886751	
5% level	-3.052169	
10% level	-2.666593	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 17

Null Hypothesis: D(LIMPR) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.533584	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.886751	
5% level	-3.052169	
10% level	-2.666593	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 17

Null Hypothesis: D(LKRS) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.048511	0.0073
Test critical values:		
1% level	-3.886751	
5% level	-3.052169	
10% level	-2.666593	

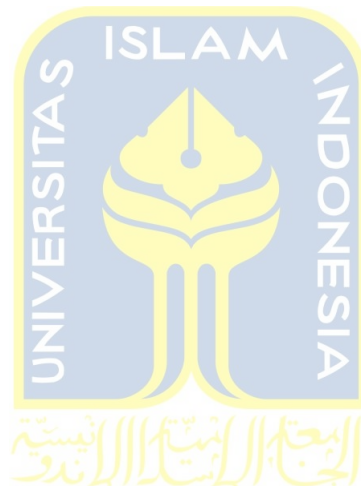
\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 17

Null Hypothesis: D(LOGPROD) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.948713	0.0014
Test critical values: 1% level	-3.920350	
5% level	-3.065585	
10% level	-2.673459	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 16



### Lampiran 3 Estimasi ARDL

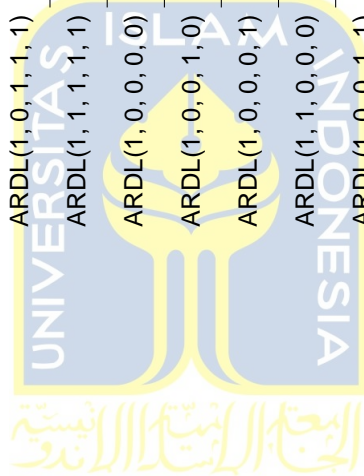
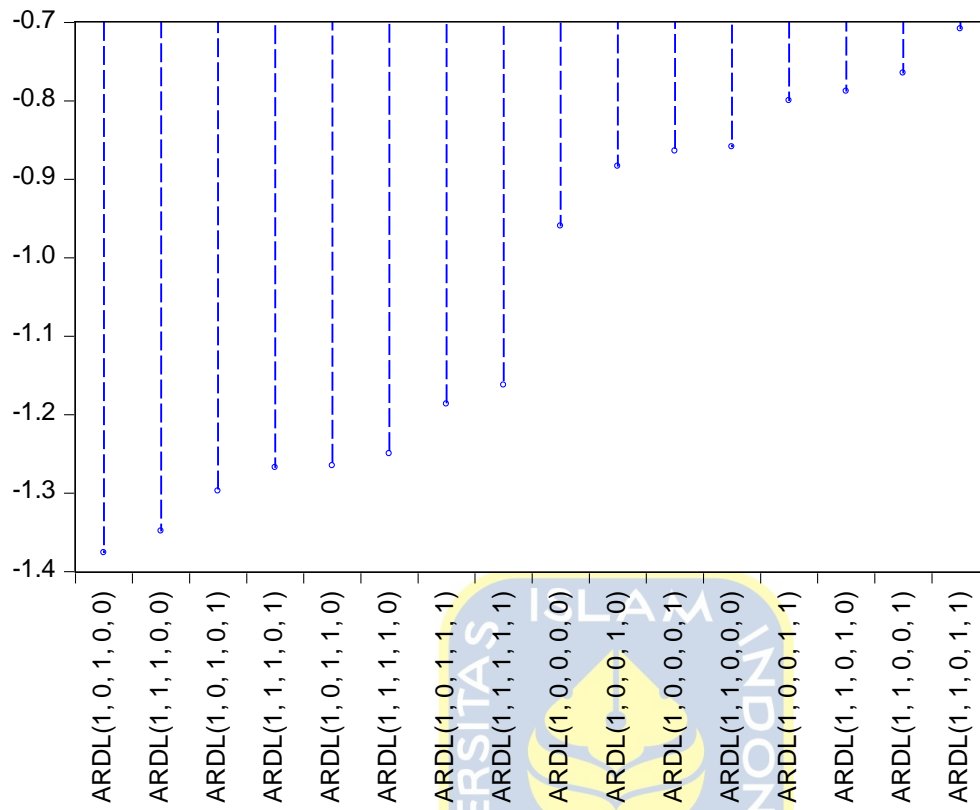
Dependent Variable: LOGIMPR  
 Method: ARDL  
 Date: 02/15/20 Time: 10:37  
 Sample (adjusted): 2000 2018  
 Included observations: 18 after adjustments  
 Maximum dependent lags: 1 (Automatic selection)  
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)  
 Dynamic regressors (1 lag, automatic): INF LOGKRS LOGGDP  
 LOGPROD  
 Fixed regressors: C  
 Number of models evaluated: 16  
 Selected Model: ARDL(1, 0, 1, 0, 0)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
LOGIMPR(-1)	-0.144348	0.232381	-0.621172	0.5471
INF	-0.004774	0.014056	-0.339646	0.7405
LOGKRS	0.054752	0.293671	0.186440	0.8555
LOGKRS(-1)	0.849956	0.307549	2.763646	0.0184
LOGGDP	0.368419	0.085377	4.315217	0.0012
LOGPROD	0.132774	0.172215	0.770981	0.4570
C	-3.703668	3.009534	-1.230645	0.2441
R-squared	0.929190	Mean dependent var		14.30878
Adjusted R-squared	0.890566	S.D. dependent var		0.318749
S.E. of regression	0.105445	Akaike info criterion		-1.375953
Sum squared resid	0.122305	Schwarz criterion		-1.029698
Log likelihood	19.38358	Hannan-Quinn criter.		-1.328209
F-statistic	24.05738	Durbin-Watson stat		1.688538
Prob(F-statistic)	0.000010			

\*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

## Lampiran 4 Model Terbaik

Akaike Information Criteria



## Lampiran 5 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.419822	Prob. F(5,6)	0.1561
Obs*R-squared	12.03286	Prob. Chi-Square(5)	0.0343

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: ARDL

Date: 02/15/20 Time: 10:39

Sample: 2000 2018

Included observations: 18

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGIMPR(-1)	-0.395797	0.300150	-1.318666	0.2354
INF	0.005918	0.013731	0.431023	0.6815
LOGKRS	0.157988	0.301526	0.523962	0.6191
LOGKRS(-1)	0.577114	0.308190	1.872591	0.1103
LOGGDP	0.054180	0.097026	0.558413	0.5968
LOGPROD	-0.288417	0.163794	-1.760850	0.1287
C	1.252513	2.517003	0.497621	0.6365
RESID(-1)	0.493928	0.449112	1.099789	0.3136
RESID(-2)	0.138281	0.304742	0.453764	0.6659
RESID(-3)	-0.705856	0.361536	-1.952381	0.0987
RESID(-4)	-0.796617	0.352931	-2.257147	0.0648
RESID(-5)	-0.607554	0.333817	-1.820020	0.1186
R-squared	0.668492	Mean dependent var	-3.75E-16	
Adjusted R-squared	0.060727	S.D. dependent var	0.084820	
S.E. of regression	0.082204	Akaike info criterion	-1.924501	
Sum squared resid	0.040545	Schwarz criterion	-1.330920	
Log likelihood	29.32051	Hannan-Quinn criter.	-1.842654	
F-statistic	1.099919	Durbin-Watson stat	2.660464	
Prob(F-statistic)	0.477415			

## Lampiran 6 Uji Kointegrasi

ARDL Bounds Test

Date: 02/15/20 Time: 10:40

Sample: 2000 2018

Included observations: 18

Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	k
F-statistic	5.251972	4

Critical Value Bounds

Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	2.2	3.09
5%	2.56	3.49
2.5%	2.88	3.87
1%	3.29	4.37

Test Equation:

Dependent Variable: D(LOGIMPR)

Method: Least Squares

Date: 02/15/20 Time: 10:40

Sample: 2000 2018

Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGKRS)	-0.188906	0.323969	-0.583101	0.5716
C	-1.984958	2.865555	-0.692696	0.5029
INF	-0.001760	0.014910	-0.118009	0.9082
LOGKRS(-1)	0.744390	0.285770	2.604857	0.0245
LOGGDP(-1)	0.407571	0.092432	4.409401	0.0010
LOGPROD(-1)	0.070615	0.169607	0.416344	0.6852
LOGIMPR(-1)	-1.174276	0.255575	-4.594643	0.0008
R-squared	0.726512	Mean dependent var		0.040200
Adjusted R-squared	0.577336	S.D. dependent var		0.166725
S.E. of regression	0.108392	Akaike info criterion		-1.320823
Sum squared resid	0.129237	Schwarz criterion		-0.974567
Log likelihood	18.88740	Hannan-Quinn criter.		-1.273079
F-statistic	4.870180	Durbin-Watson stat		1.972968
Prob(F-statistic)	0.011546			

## Lampiran 7 Estimasi Jangka Panjang dan Pendek

ARDL Cointegrating And Long Run Form

Original dep. variable: LOGIMPR

Selected Model: ARDL(1, 0, 1, 0, 0)

Date: 02/15/20 Time: 10:41

Sample: 2000 2018

Included observations: 18

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INF	-0.002186	0.011934	-0.183156	0.8580
D(LOGKRS)	-0.167323	0.253559	-0.659897	0.5229
LOGGDP	-0.003713	0.054513	-0.068109	0.9469
LOGPROD	0.011491	0.113179	0.101530	0.9210
CointEq(-1)	-1.167259	0.220998	-5.281770	0.0003

$$\text{Cointeq} = \text{LOGIMPR} - (-0.0042 \cdot \text{INF} + 0.7906 \cdot \text{LOGKRS} + 0.3219 \cdot \text{LOGGDP} + 0.1160 \cdot \text{LOGPROD} - 3.2365)$$

Long Run Coefficients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INF	-0.004172	0.011927	-0.349766	0.7331
LOGKRS	0.790588	0.183847	4.300245	0.0013
LOGGDP	0.321947	0.069824	4.610825	0.0008
LOGPROD	0.116026	0.147289	0.787745	0.4475
C	-3.236486	2.713275	-1.192834	0.2580



### Lampiran 8 Data Variabel Dependen dan Independen

TAHUN	IMPOR	INFLASI	KURS	PRODUKSI	GDP
2000	1.261.000	3,7	9.595	1,020.000	165.021.000.000
2001	962.000	11,5	10.400	827.000	160.447.000.000
2002	1.423.000	11,9	8.940	672.000	195.661.000.000
2003	1.059.000	6,8	8.465	672.000	234.772.000.000
2004	1.185.000	6,1	9.290	724.000	256.837.000.000
2005	1.187.000	10,5	9.830	808.000	285.869.000.000
2006	1.309.000	13,1	9.020	749.000	364.571.000.000
2007	1.147.000	6,4	9.419	590.000	432.217.000.000
2008	1.397.000	10,2	10.950	777.000	510.229.000.000
2009	1.720.000	4,4	9.400	975.000	539.580.000.000
2010	1.798.000	5,1	8.991	910.000	755.094.000.000
2011	1.822.000	5,4	9.068	851.000	892.969.000.000
2012	1.795.000	4,3	9.670	843.000	917.870.000.000
2013	2.239.000	6,4	12.189	780.000	912.524.000.000
2014	2.257.000	6,4	12.440	963.000	890.815.000.000
2015	2.179.000	6,4	13.795	858.000	860.854.000.000
2016	2.389.000	3,5	13.436	543.000	931.877.000.000
2017	2.426.000	3,8	13.548	600.000	1.015.000.000.000
2018	2.600.000	3,2	15.192	650.000	1.042.000.000.000

Sumber : BPS, FAO, World Bank

